

**PERAN TA'MIR MASJID AL IKHLAS DESA TAMAN  
SARI HAJIMENA NATAR DALAM MENGGERAKAN  
KEGIATAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA)**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S1) Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

**RIRIN SEPTIANI**

**NPM : 1441030074**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**PERAN TA'MIR MASJID AL IKHLAS DESA TAMAN  
SARI HAJIMENA NATAR DALAM MENGGERAKAN  
KEGIATAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA)**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S1) Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

**RIRIN SEPTIANI**

**NPM : 1441030074**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**

Pembimbing I : Badarrudin, S.Ag, M.Ag

Pembimbing II : Mubasit, S.Ag, MM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Peran adalah perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu. Peran adalah tingkah laku, perilaku, atau suatu kedudukan yang dimiliki oleh seseorang karena adanya kepercayaan dari pihak lain.. Takmir masjid adalah seseorang yang menerima amanah oleh jamaahnya untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik atau memakmurkan masjid baitullah. Penggerakan Menurut *George R. Terry*. Ia mengemukakan bahwa actuating merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut. Remaja Islam Masjid (RISMA) adalah perkumpulan pemuda Masjid yang melakukan aktifitas sosial dan ibadah dilingkungan suatu Masjid, pembagian tugas dan wewenang dalam remaja Islam Masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat, dan amal jamaa'i (gotong royong) dalam segenap aktifitasnya.

Adapun alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut: Peran takmir masjid sangat penting dalam setiap penggerakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Remaja Islam Masjid, Melihat adanya power dari Takmi Masjid Masjid Al-Ikhlas yang dapat membangkitkan semangat para Remaja Islam Masjid dalam melaksana kegiatan guna memakmurkan masjid. Dan melihat adanya sumber daya manusia (anggota RISMA) yang memiliki potensi dalam menghidupkan kegiatan-kegiatan yang di Desa Taman Sari Hajimena Natar, Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini Takmir Masjid. Dan Anggota Risma Al-Ikhlas yang berjumlah 47 orang (pengurus 7 orang dan 40 Anggota). Pertimbangan masalah ini adalah bagaimana Peran Takmir Masjid dalam menggerakkan kegiatan Risma yang ada di Masjide Al-Ikhals Desa Taman Sari Hajimena Natar.

Berdasarkan data observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitiannya sebagai berikut : Peran takmir masjid Al-Ikhlas Desa Taman Sari Hajimena Natar dalam penggerakan kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA). Takmir masjid adalah seseorang yang menerima amanah oleh jamaahnya untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik atau memakmurkan masjid baitullah. Takmir masjid atau pengurus masjid dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan berahlak mulia, hingga jamaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan bekerja sama dalam memajukan dan memakmurkan masjid. Seorang Takmir Masjid harus mampu mempengaruhi Remaja Islam Masjid dalam menggerakkan kegiatan Remaja Islam Masjid. Selain peran seorang Takmir Masjid RISMA juga harus memiliki kesadaran dalam berpartisipasi membangunkan kemakmura Masjid.



**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Peran Takmir Masjid Al-Ikhlas Desa Taman Sari Hajimena Natar  
Dalam Menggerakkan Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA)

Nama : Ririn Septiani

NPM : 1441030074

Jurusan : Manajemen Dakwah

**MENYETUJUI**

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, maka untuk  
Pembimbing I dan Pembimbing II menyetujui untuk disidangkan dipertahankan  
dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

**Badaruddin, S.Ag, M.Ag**  
NIP. 197508132000031001

**Mubasit, S.Ag, M.M**  
NIP. 197311141998031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

**Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag**  
NIP. 197206161997032002





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Letnan Kolonel H. Endro Suratmin Telp. (0721) 704030 Sukarame I Bandar Lampung 35131

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Peran Takmir Masjid Al-Ikhlas Desa Taman Sari Hajimena Natar Dalam Menggerakkan Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA)” yang ditulis oleh Ririn Septiani, NPM: 1441030074, Jurusan: Manajemen Dakwah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari Kamis tanggal: 30 Agustus tahun 2018.

Dengan susunan Tim Penguji sebagai berikut:

Ketua : H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I

Sekretaris : M. Husaini, M.T

Penguji I : Hj. Rodiyah, S.Ag., M.M

Penguji II : Badaruddin, S.Ag., M.Ag

Dekan

Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP. 196104091990031002**



## MOTTO

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسْجِدَ اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ بِالْكَفْرِ أُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ وَفِي  
النَّارِ هُمْ خَالِدُونَ ﴿١٧﴾ إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى  
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۗ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan mesjid-mesjid Allah, sedang mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka kekal di dalam neraka. Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. At-tauba :17- 18).

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada orang tua ku tercinta, Ayahanda Fauzi Bakti dan Ayahanda Ahmad Yani, Ibunda Saiyah dan Ibunda Evi Rosmawati yang telah memberikan didikan dan pengorbanannya untukku.
2. Kepada Suami ku Tercinta Ahmad Arie Wibowo, yang telah mendampingiku disaat suka maupun duka dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Ayuk Rani, Ayuk Rina, Ayuk Ranty, Ayuk Mona, Ci Veny, dan adiku Fegi Mentari, serta saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan dukungan dan suport baik dari segi moril ataupun materil.
4. Sahabat seperjuangan dari semester pertama hingga saat ini yaitu Eka Denty, Suci, Masna, Elok, Juanita, Alifah, Ana, Ilham, Deni, Ade, Ari, Adam, Junaidi, dan lain-lain khususnya teman-teman mahasiswa Manajemen Dakwah kelas C angkatan 2014 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu karena telah memberikan dukungannya.
5. Seluruh rekan dari UKM Rabbani UIN Raden Intan Lampung yang memberikan motivasi terhadap penulis.

6. Bapak Badaruddin S.Ag. M.Ag dan Bapak Mubasit, S.Ag. MM selaku pembimbing I dan pembimbing II yang tanpa lelah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Almamater UIN Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebagai tempatku menimba ilmu.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan pada tanggal 22 September 1996 di Tanjung Karang, anak ke-9 dari sepuluh bersaudara dari pasangan Bapak Fauzi Bakti dan Ibu Saiyah.

Pendidikan awal penulis tempuh sejak umur 7 tahun di Sekolah Dasar Negeri 2 Hajimena Natar Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2008. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama Darma Utama Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikannya di Sekolah Menengah Kejuruan Swadipa Natar Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2014.

Pada tahun yang sama 2014, penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung yang sekarang menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunika. Pada saat menjalani pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung penulis menjadi salah satu Kader UKMF Rabbani di bidang DUO Dana Dan Usaha pada tahun 2015, pada tahun 2016 penulis menjadi kader Rabbani di bidang Keputrian. Selain kegiatan UKMF Rabbani penulis aktif di Organisasi IMAMI (Ikatan Mahasiswa Minang) di bidang Seni Dan Budaya. Serta penulis aktif di RISMA Al-Hidayatullah Tempat ia tinggal di Desa Taman Sari Hajimena Natar Lampung Selatan. Dan pada tahun 2017 penulis menikah dengan laki-laki yang bernama Ahmad Arie Wibowo.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan kasih sayang dan Ridhonya, sehingga tugas laporan Individu ini dapat terselesaikan. Tak lupa pula shalawat beserta salam semoga selalu kita sanjung agungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya yang senantiasa Istiqomah dalam menegakkan Risalah Islam dimuka bumi ini dan mengharapkan Syafaat Rasulullah di akhirat kelak.

Alhamdulillah, Proposal yang berjudul **“Peran Tamir Masjid Al-Ikhlas Desa Taman Sari Hajimena Natar Dalam Menggerakkan Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA)”**, dapat terselesaikan dengan baik meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Keberhasilan ini tentu saja tidak dapat terwujud tanpa bimbingan, dukungan, do'a dan bantuan berbagai pihak, oleh karenanya dengan seluruh kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bpk. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung .
3. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M,Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah Bapak M. Husaini, M.T yang telah memberikan saran, masukan dan perhatian selama ini, dan yang telah membantu mengurus segala urusan menyangkut penyusunan Skripsi.

4. Bapak Badaruddin, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Mubasit, S. Ag, MM Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan waktunya.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Staf Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Staf Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membantu penulis dalam mencari referensi guna menyelesaikan Karya Ilmiah ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT. Amiiin *Ya Rabbil 'Alamin*. Penulis menyadari penelitian ini masih terbatasnya ilmu, pemahaman, dan teori penelitian yang penulis miliki. Oleh karenanya kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang sifatnya membangun. Dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin *Ya Rabbil 'Alamin*.

*Wassalamu 'alaikum Wr,Wb*

Bandar Lampung, 1 Agustus 2018

**Ririn Septiani**  
NPM. 1441030074



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang .....	4
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Metode Penelitian.....	9
G. Metode Pengumpulan Data .....	13

### **BAB II TAKMIR MASJID DAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA)**

A. Takmir Masjid .....	16
1. Pengertian Takmir Masjid.....	16
2. Peran dan Fungsi Takmir Masjid.....	19
3. Tugas dan Tanggung Jawab Takmir Masjid.....	21
4. Struktur Organisasi Takmir Masjid .....	24
B. Pengerakan (Actuating) .....	31
C. Pengertian Remaja Islam Masjid (Risma) .....	38
D. Tinjauan Pustaka.....	43

**BAB III GAMBARAN UMUM REMAJA ISLAM MASJID AL-IKHLAS  
DESA TAMAN SARI HAJIMENA NATAR**

A. Profil Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas .....	45
1. Sejarah Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas .....	45
2. Visi dan Misi Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas .....	48
3. Tujuan Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas.....	49
B. Letak Geografis Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas.....	50
1. Keadaan Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas .....	50
2. Struktur Kepengurusan Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas.....	50
3. Pembagian Tugas Kerja Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas.....	51
4. Sumber Dana Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas.....	54
5. Program Kerja Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas.....	54
C. Peran Takmir Masjid Al-Ikhlas Desa Taman Sari Hajimena Natar Dalam Menggerakkan Kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas .....	56

**BAB IV PERAN TAKMIR MASJID AL-IKHLAS DESA TAMAN SARI  
HAJIMENA NATAR DALAM MENGGERAKAN REMAJA  
ISLAM MASJID**

A. Peran Takmir Masjid AL-Ikhlas Desa Taman Sari Hajimena Natar Dalam Menggerakkan Remaja Islam Masjid (Risma).....	68
--	----

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	82
B. Rekomendasi.....	85

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul.

Skripsi ini berjudul “Peran Takmir Masjid Al-Ikhlas Desa Taman Sari Hajimena Natar Dalam Menggerakkan Kegiatan Remaja Islma Masjid (RISMA)” maka penulis perlu menjelaskan sebagai berikut.

Peran adalah perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu.<sup>1</sup> Peran adalah tingkah laku, perilaku, atau suatu kedudukan yang dimiliki oleh seseorang karena adanya kepercayaan dari pihak lain. Dari peran ini akan menghasilkan suatu perkembangan yang positif untuk orang lain yang telah mempercayainya.

Peran yang dimaksud penulis adalah sesuatu pengaruh positif yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kedudukan tertentu untuk orang lain.

Takmir masjid adalah seseorang yang menerima amanah oleh jamaahnya untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik atau memakmurkan masjid baitullah.<sup>2</sup> Takmir atau pengurus Masjid dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan berakhlak mulia, hingga jamaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan bekerja sama dalam memajukan dan memakmurkan Masjid.

---

<sup>1</sup> Sihah Simamora, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Bima Aksara 1983),h. 76

<sup>2</sup> Moch. E. Ayub, *manajemen masjid*.(jakarta: Gema insane press 1996), h.1. dan mahmud yunus, *kamus arab indonesia*, yayasan penyelenggaraan penterjemah penafsiran al-quran jakarta,1973,h.21



Sedangkan menurut penulis takmir masjid adalah seseorang yang di amanahkan oleh masyarakat (jamaah masjid) dalam tugasnya menjadi seseorang pemmpin untuk memakmurkan masjid.

Jadi yang dimaksud peran takmir masjid ialah tingkah laku/tindakan sesorang pemimpin (takmir masjid) dalam memakmurkan masjid.

Penggerakan Menurut *George R. Terry*. Ia mengemukakan bahwa actuating merupakan usaha menggerakan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut penulis penggerakan merupakan langkah awal dalam terciptanya suatu kegiatan/pelaksanaan. Tanpa adanya penggerakan sesuatu yang di inginkan tidak akan terjadi.

Remaja Islam Masjid (RISMA) adalah perkumpulan pemuda Masjid yang melakukan aktifitas sosial dan ibadah dilingkungan suatu Masjid, pembagian tugas dan wewenang dalam remaja Islam Masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat, dan amal jamaa'i (gotong royong) dalam segenap aktifitasnya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta:PT Bumi Aksara 2014),h.1

<sup>4</sup> Ahmad Yani, *80 Masalah Masjid*, Jakarta Cetakan Pertama, 2000), h. 38

Sedangkan menurut penulis. Remaja Islam Masjid (RISMA) adalah sebuah organisasi Islam yang berisikan pemuda-pemudi atau remaja yang memiliki niat untuk memakmurkan sebuah masjid yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa skripsi ini membahs tentang bagaimana peran takmir masjid dalam penggerakan kegiatan-kegiatan melalui Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas Desa Taman Sari Hajimena Natar.

#### **B. Alasan Memilih Judul.**

Dalam penulisan skripsi ini penulis perlu memaparkan alasan judul. Adapun alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Peran takmir masjid sangat penting dalam setiap penggerakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Remaja Islam Masjid
2. Melihat adanya power dari Takmi Masjid Masjid Al-Ikhlas yang dapat membangkitkan semangat para Remaja Islam Masjid dalam melaksana kegiatan guna memakmurkan masjid. Dan melihat adanya sumber daya manusia (anggota RISMA) yang memiliki potensi dalam menghidupkan kegiatan-kegiatan yang di Desa Taman Sari Hajimena Natar.
3. Tersedianya data, literatur dan sesuai dengan jurusan yang penulis ambil dibidang Manajemen Dakwah.

### **C. Latar Belakang Masalah.**

Remaja Masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Remaja masjid merupakan suatu alternative dalam pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi tersebut mereka memperoleh lingkungan yang Islami dan dapat mengembangkan kreativitasnya.

Pada masa sekarang Remaja Islam Masjid sangat diperlukan terutama dala menggerakkan kegiatan Dakwah yang keberadaannya dapat memberikan warna dalam tersendiri dalam pengembangan masjid. Dan tentunya Remaja Masjid dapat menjadi penggerak pengemban Dakwah Islam.

Seiring kemajuan era globalisasi. Remaja Masjid sangat diperlukan eksistensinya. Dikarenakan akan pengaruh kemajuan teknologi yang dapat memberikan dampak negatif dan positif dalam Remaja Masjid. Yang ditakuti ketika dampak negatif yang datang dari kemajun teknologi ialah hilangnya rasa loyalitasnya dalam kegiatan masjid. Dan beralih ke fasilitas teknologi yang menjadikan Remaja Masjid kurang mementingkan penghidupan masjid.

Remaja Islam Masjid menjadi lebih mementingkan atau menyibukan dirinya dengan hal-hal yang tidak bermanfaat dengan kecanduan game online, serta lebih sering melihat media social ketimbang membaca Al'quran.



Dalam hal ini Remaja Islam Masjid Masjid Al-Ikhlas di Desa Taman Sari Hajimena Natar sudahlah terbentuk dan terstruktur dengan baik. Namun permasalahan yang terjadi di Remaja Islam Masjid Masjid Al-Ikhlas ialah meskipun RISMA memiliki sumber daya manusia yang cukup banyak.

Namun masih ada beberapa RISMA Masjid Al-Ikhlas yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri sehingga kurang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Remaja Islam Masjid Masjid Al-Ikhlas.

Selain kesibukan masing-masing RISMA yang menjadi permasalahan dalam setiap kegiatan RISMA adanya sumberdaya manusia (anggota RISMA) yang belum berpotensi dalam setiap bidang kegiatan. Lalu Kurangnya sarana dan prasarana serta dana yang tidak terlepas dalam setiap kegiatan RISMA Masjid Al-Ikhlas tidak terlepas dalam permasalahan yang ada.

Untuk itu diperlukan adanya seseorang yang mampu mengarahkan RISMA dalam setiap langkah yang akan di tempuh oleh para anggota RISMA. Terutama dalam setiap kegiatan. Tentunya diperlukanya peran Takmir Masjid yang mampu memberikan semangat kepada para anggotaa RISMA.

Mampu memeberikan motivasi dalam menghadapi RISMA yang sibuk dalam aktivitasnya sehingga kurang antusias dalam kegiatan RISMA. Perlu adanya pendekatan RISMA dan Takmir Masjid kepada masyarakat dalam setiap kegiatan, karena kegiatan tidak akan berjalan tanpa adanya dukungan dari masyarakat.

Jika masyarakat telah di rangkul maka dana dalam setiap kegiatan akan lebih mudah terkumpul. Selain dalam pendekatan kepada masyarakat. Pendekatan kepada orang-orang yang memiliki potensi besar dalam pengumpulan dana serta sarana prasarana dapat dilakukan oleh RISMA dan Takmir Masjid. Seperti kades, lurah dan para pejabat lainnya.

Untuk memberdayakan Masjid meliputi bidang idaroh, imaroh dan riayah yang ada di Masjid Al-Ikhlas Desa Taman Sari Hajimena Natar ialah. Dalam segi idaroh di dalam Remaja Islam Masjid Masjid Al-Ikhlas. Masjid tidak hanya di gunakan sebagai sarana prasarana tempat beribadah saja. Namun juga digunakan pada kegiatan lain.

Seperti lomba ketika 17 Agustus, ada yang berdagang di lapangan Masjid tersebut, serta menjadi tempat kegiatan lain apabila diperlukan. Namun dalam hal ini kesadaran masyarakat dalam menjaga Masjid tersebut masih kurang baik. Masyarakat tersebut masi mengandal satu du orang dalam menjaga, serta merawat Masjid tersebut.

Dalam segi imaroh di Remaja Islam Masjid Masjid Al-Ikhlas. Gerakan Sholat lima waktu sangat-sangat kurang dilaksanakan oleh masyarakat yang ada di desa tersebut. Kurangnya kesadaran dalam beribadah Sholat lima waktu di Masjid menjadikan Masjid sepi akan Jemaah Sholat lima waktu. Kegiatan Majelis Taklim telah berjalan dengan baik. Pengajian ibu-ibu di Desa Taman Sari telah berlangsung lama.

Yang di adakan pada hari Jum'at ba'da Jum'atan. Yang di Isi ceramah oleh Ustad yang ada di Desa tersebut. Ibu-ibu pengajian Masjid Al-Ikhlas juga selalu mengikuti pengajian anatar Desa.

TPQ dilaksnakan pada ba'da magrib. Di Musollah Masjid Al-Ikhlas Yang di ajarkan oleh Ustad di Desa Taman Sari Hajimena Natar. Sedangkan di Desa tersebut terdapat Sanggar belajar Uzmana yang didirikan

dalam program Remaja Islam Masjid Masjid Al-Ikhlas. Yang di tanggung jawabi oleh Para RISMA terutama oleh ketua bidang pendidikan dan keagamaan. Sanggar belajara Uzmana di laksanakan pada hari minggu pagi dari pukul 07:00 sd 10:00. Yang di ikuti oleh anak-anak yang ada di Desa tersebut. Pengajar sanggar belajar Uzmana tersebut meliputi RISMA tersebut, dan terdapat mahasiswa dari UBL, UNILA yang membantu dalam menjadi pengajar serta membimbing adik-adik yang ada di Desa tersebut.

Lembaga amil zakat dilaksanakan di Musholah Masjid Al-Ikhlas. Pengumpulan dana biasanya dapat dilakukan di Rumah Ustad, Dan di Musholah, namun tempat pembagian zakat tersebut di Masjid Al-Ikhlas.

Dalam segi rihayah pembangunan masjid hampir setiap tahun nya melakukan perehapan Masjid dan Musholah. Serta pembersian Masjid dan Musholah sering dilakukan pada gotong royong.

Namun terkadang hanya sedikit masyarakat yang ikut serta dalam gotong royong di Masjid ataupun di Musholah.

#### **D. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan uraian latar belakang rumusan masalah dapat diambil suatu rumusan masalah:

1. Bagaimanakah cara menggerakkan Remaja Islam Masjid dalam kegiatan masjid?
2. Apa sajakah yang menjadi faktor penghambat serta pendorong dalam memakmurkan Masjid?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan**

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana cara takmir masjid dalam menggerakkan kegiatan Remaja Islam Masjid Masjid Al-Ikhlas Desa Taman Sari Hajimena Natar.

2. Kegunaan penelitian.

Adapun kegunaan yang diharapkan penelitian ini adalah:

- a. Untuk memberikan perubahan dalam organisasi RISMA untuk lebih baik dalam memakmurkan masjid.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran untuk RISMA, melihat banyak RISMA yang memiliki potensi dalam kegiatan-kegiatan yang ada di RISMA. Namun keterbatasan dalam segi finansial.

- c. Khususnya bagi peneliti hal ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan yang bermanfaat dan berharga dalam memakmurkan masjid.
- d. Dapat meningkatkan minat RISMA dalam memakmurkan masjid.

#### **F. Metode Penelitian.**

Agar dalam penelitian penulisan skripsi ini terlaksana dengan objektif dan ilmiah, serta hasil yang optimal. Maka diperlukan adanya rumusan-rumusan untuk bertindak serta berfikir menurut aturan-aturan yang bersifat ilmiah yang disebut metode.

Metode adalah proses, prinsip-prinsip dan tata cara memecahkan suatu masalah, sedangkan penelitian adalah pemeriksaan secara hati-hati, tekun dan tuntas terhadap suatu gejala untuk menambah pengetahuan manusia, maka metode penelitian dapat diartikan sebagai proses prinsip-prinsip dan tata cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan melakukan penelitian.

Sebagian dari kualitas hasil penelitian tergantung pada teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah dimaksud untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan akurat dan reliable”.

Untuk memperoleh data seperti itu, penelitian dapat menggunakan metode, teknik, prosedur dan alat-alat yang dapat diandalkan dalam penelitian dakwah, objek penelitian dapat berupa organisasi atau lembaga-lembaga dakwah masyarakat individu, materi, atau isi media dan sebagainya.



## **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif banyak dipergunakan pada ilmu sosial. penelitian ini mempergunakan data yang dinyatakan verbal dan kualitatifnya bersifat teoritis. Pengolahan data dan pengujian hipotesis tidak berdasarkan statistik, melainkan dengan pola berfikir tertentu menurut hukum logika.

Kondisi objek ilmiah yang dimaksudkan dalam peneliti ini yaitu terkait dengan peran takmir masjid dalam menggerakkan kegiatan Remaja Islam Masjid Masjid Al-Ikhlas Desa Taman Sari Hajimena Natar.

### **b. Sifat Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi,, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan kurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomea yang telaah diselidiki.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga, yang dimaksud untuk diteliti.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Sudjana, populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasilnya menghitung atau mengukur, kuantitatif atau kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya, populasi ini termasuk tempat atau benda.<sup>6</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini Takmir Masjid. Dan Anggota Risma Al-Ikhlas yang berjumlah 47 orang (pengurus 7 orang dan 40 Anggota). Pertimbangan masalah ini adalah bagaimana Peran Takmir Masjid dalam menggerakkan kegiatan Risma yang ada di Masjid Al-Ikhlas Desa Taman Sari Hajimena Natar.

### b. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari seluruh objek yang diteliti yang dianggap mewakili dari seluruh populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini tidak semua populasi akan dijadikan sumber data, melainkan dari sampel saja, pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

---

<sup>5</sup>Sutrisni Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: PT. Adi Offset, 1991), h. 220

<sup>6</sup>Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsiti, 2002), h. 6

<sup>7</sup>Ali Muhammad, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: PT. Angkasa, 1987), h. 193

*Porpositive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Cara ini diperbolehkan, yaitu bahwa peneliti bisa menentukan tujuan tertentu, tetapi ada syarat-syaratnya yang harus dipenuhi, diantaranya

- 1) Pengambilan sampel harus berdasarkan ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri pokok populasi.
- 2) Subyek yang diambil mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- 3) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.
- 4) Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturisasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
- 5) Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang telah diteliti.
- 6) Mereka yang memiliki waktu memadai untuk dimintai informasi.
- 7) Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.

Dengan demikian penulis memberikan kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Seseorang yang telah menjadi Takmir Masjid lebih dari 1 tahun.
- 2) Pengurus yang membidangi bidang yang penulis teliti.

Bedasarkan kriteria diatas dan pertimbangan tertentu yang menjadi sampel di Masjid Al-Ikhlas Desa Taman Sari Hajimena Natar adalah:

1. Takmir Masjid Masjid Al-Ikhlas Desa Taman Sari Hajimena Natar.
2. Ketua Risma Masjid Al-Ikhlas Desa Taman Sari Hajimena Natar.
3. Semua ketua bidang kepengurusan Risma Masjid Al-Ikhlas Desa Taman Sari Hajimena Natar.
4. Serta para anggota Risma Masjid Al-Ikhlas Desa Taman Sari Hajimena Natar.

#### **G. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam pnelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>8</sup> Oleh karena itu penulis akan menentukan dan memilih metode pengumpulan data yang akan membantu untuk menjawab rumusan masalah yang sudah diungkapkan sebelumnya.

---

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 224

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Metode *Interview* atau Wawancara**

Metode *interview* atau wawancara yaitu percakapan antara pariset, seseorang yang berharap mendapatkan informasi dari informan, seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi yang penting terhadap suatu objek.<sup>9</sup> Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data-data terkait dengan Peran Takmir Masjid dimasjid Al-Ikhlas Desa Taman Sari Hajimena Natar Dalam Menggerakkan Kegiatan Remaja Islam Masjid (Risma)

### **2. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapatan teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>10</sup>

Dalam hal ini penulis akan mencari data-data yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini sebagai pendukung dari data wawancara dan observasi.

---

<sup>9</sup>Rahmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010), h. 100

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Bandung: Rineka Cipta, 2006), h. 181



### 3. Metode Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>11</sup> Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga dapat dikembangkan dan dievaluasi.

---

<sup>11</sup>Sugiono, *Op.Cit*, h. 224

## **BAB II**

### **TAKMIR MASJID DAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA)**

#### **A. Takmir Masjid**

##### **1. Pengertian Takmir Masjid.**

Takmir masjid adalah seseorang yang mempunyai kewajiban memakmurkan masjid. Takmir masjid sebenarnya telah bermakna kepengurusan masjid, namun tidak salah jika kita menyebutnya “Pengurus Masjid”

Pengurus masjid dipilih oleh jamaahnya secara demokratis, mereka di anggap mampu mengemban amanah jamaah. Yakni membuat tugas dengan baik dan membuat laporan pertanggung jawaban kerja secara berkala. Setiap pengurus masjid harus memiliki ahlak yang baik dan mulia. Sebagai pribadi yang bertanggung jawab dalam mengelola masjid kualitas kepemimpinan dan kemampuan managerial saja belum cukup. Persyaratan lain yang harus terdapat dalam dirinya adalah akhlak terpuji. Sebab, sebagai panutan orang banyak, akhlak inilah yang akan menumbuhkan penghargaan dan kepercayaan agama.<sup>1</sup>

Takmir masjid adalah seseorang yang menerima amanah oleh jamaahnya untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik atau memakmurkan masjid baitullah. Takmir masjid atau pengurus masjid dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan berahlak mulia, hingga jamaah menghormatinya secara wajar dan

---

<sup>1</sup> Moch. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insane Press 1996), h. I.

bersedia membantu dan bekerja sama dalam memajukan dan memakmurkan masjid.

Firman Allah QS. At-Taubat :17-18

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسْجِدَ اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ بِالْكَفْرِ أُولَٰئِكَ حَبِطَتْ  
 أَعْمَالُهُمْ فِي النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١٧﴾ إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
 الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ  
 الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan mesjid-mesjid Allah, sedang mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka kekal di dalam neraka”.QS. At-tauba: 17

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. QS. At-tauba: 18<sup>2</sup>

Takmir masjid adalah seorang pengurus atau pemimpin pada sebuah masjid. Menurut *F.W. Taylor* pemimpin harus menjadi sumber kegiatan dan tanggung jawab dalam hasil yang dicapai dalam aktivitas proses manajemen itu. Dengan pemimpin yang inovatif, kreatif, cakap

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan (Jakarta: CV.Pustaka Jaya Ilmu, 2014), H.189

dan berani mengambil keputusan maka aktivitas-aktivitas organisasi yang dipimpin semakin dinamis.

Sebaliknya pemimpin yang tidak kreatif, cakap, dan tidak berani mengambil keputusan maka aktivitas organisasinya statis. Jadi pemimpin dan wewenang kepemimpinannya merupakan “intisari manajemen” pendekat aku.

Dalam kepemimpinan terdapat hubungan antara manusia, yaitu hubungan mempengaruhi (dari pemimpin) dan hubungan kepatuhan-ketaatan para pengikut/bawahan karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Para pengikut terkena pengaruh kekuatan pemimpinnya, dan bangkitlah secara spontan rasa ketaatan pada pemimpin.

Ruang lingkup atau tema kepemimpinan pada intinya meliputi dua permasalahan pokok, yaitu teori kepemimpinan dan teknik kepemimpinan.<sup>3</sup>

**a. Teori kepemimpinan adalah**

1. Suatu penggeneralisasian dari suatu seri fakta mengenai sifat-sifat dasar dan perilaku pemimpin dan konsep-konsep kepemimpinan.
2. Dengan menekankan latar belakang historis, dan sebab musabab timbulnya kepemimpinan serta persyaratan untuk menjadi pemimpin.

---

<sup>3</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 3

3. Sifat-sifat yang diperlukan oleh seorang pemimpin, tugas-tugas pokok dan fungsinya, serta etika profesi yang perlu dipakai oleh pemimpin.

**b. Teknik kepemimpinan adalah:**

1. Kemampuan dan keterampilan teknis pemimpin dalam menerapkan teori-teori kepemimpinan di tengah praktik kehidupan dan dalam organisasi tertentu,
2. Melingkupi konsep-konsep pemikirannya, perilaku sehari-hari, serta peralatan yang digunakan.

Kesimpulannya ialah bahwa setiap kegiatan akan berjalan dengan baik dengan adanya peran seorang takmir masjid. Seorang takmir masjid yang mampu menggerakkan bawahannya untuk berperan aktif dalam kegiatan yang telah di buat agar munculnya kehidupan dalam setiap kegiatan yang manfaatnya dapat di rasakan oleh orang lain.

**2. Peran dan Fungsi Takmir Masjid**

Takmir masjid harus memaksimalkan peran dan fungsi masjid menjadi sebagai pembina ummat. Maka ada banyak sisi aktivitas yang harus dikembangkan oleh takmir masjid. Aktivitas masjid itu tidak hanya menentuh atau melibatkan sekelompok orang dan aktivitasnya pun tidak hanya berupa ibadah tertentu yang bersifat ritual.

Oleh karena itu masjid memiliki program yang banyak bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan melaksanakannya. Maka takmir masjid untuk dapat memfasilitasi fisik masjid yang memadai, manajemen



kepengurusan yang solid, dan administrasi yang baik. Dengan adanya itu msjid dapat berkembang menjadi pusat pembinaan ummat.<sup>4</sup>

Diantara aplikas peran dan fugsj takmir masjid dalam bentuk kegiatan masjid adalah:

- a. Aplikasi bidang program
- b. Aplikasii bidang kepengurusan
- c. Aplikasi bidang fisik dan sarana masjid
- d. Aplikasi bidang administrasi dan kesekretarian
- e. Aplikasi bidang pembina Remaja Islam Masjid
- f. Aplikasi bidang kewanitaan<sup>5</sup>

Takmir masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid. Baik dalam membangun, merawat, maupun memakmurkannya. Termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid. Takmir masjid harus berupaya untuk membentuk remja masjid sebgai wadah aktivitas bagi remaja muslim. Dengan adanya reamaka masjid tugas pembinaan remaja muslim akan menjadi lebih ringan. Melalui pembinaan remaja masjid.

Takmir masjid tingal memberi kesempatan dan arahan kepada remaja maasjid untuk tumbuuh dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Takmir masjid sebagai penanggunng jawab kegiatan masjid harus berusaha maengarahkan jamaahnya mencapai kebersihan imasn (tauhid).

---

<sup>4</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Depok: Al Qalam, 2009), h. 123

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 138

Yakni kemantapan akidah jamaah di dalam meyakinkan Allah sebagai Tuhannya. Islam sebagai agamanya dan Muhammad sebagai nabinya.

### **3. Tugas dan Tanggung Jawab Takmir Masjid**

Seorang takmir masjid atau pengurus masjid memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelola dan mengatur segala kegiatan yang ada diadakan di, sebelum mencapai tujuan pemakmuran masjid maka pengurus masjid harus mempunyai metode-metode dan program-program termasuk di dalamnya mencari dan mengelola sumber daya yang dimiliki dan mempunyai pimpinan yang bertanggung jawab atas keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk memberdayakan Masjid dapat meliputi bidang idaroh, imaroh dan riayah

- a. Bidang Idaroh.** Bagaimanakah Masjid yang di bangun dengan megah dapat dikelola secara Jam'iyah atau secara kolektif. Karena fungsi Masjid yang demikian luasnya, tidak mungkin dikelola oleh satu dua orang saja. Karena bila pengelolaan yang bergantung pada satu, dua orang saja maka fungsi Masjid akan menjadi sempit.

Karena itu Masjid hanya digunakan sebagai Sholat saja.

Setelah pelaksanaan Sholat selesai Masjid dikunci khawatir Masjid menjadi kotor dan menjadi tempat bermain anak-anak kecil. Agar pengelolaan Masjid dapat berjalan dengan baik maka dibentuklah takmir Masjid. Dimulai dari ketua hingga seksi-seksi hendaknya dapat menjalankan amanat sesuai dengan bidangnya masing-masing. Setiap

pengurus hendaknya saling berlomba dalam melaksanakan kebaikan dengan semangat perjuangan yang ikhlas, segala amal ibadahnya semata-mata untuk meraih Ridho Allah Swt. Bayak terjadi bahwa setiap orang yang dengan ikhlas dan semangat untuk memakurkan Masjid, mereka itu akan diberikan kemuliaan Allah, dimudahkann segala urusannya bahkan Allah akan mencurahkan Rahmatnya berupa rizki yang tidak pernah disangka-sangka kedatangannya.

**b. Bidang Imaroh.** Yaitu memperdayakan Masjid dengan berbagai macam kegiatan yang meliputi gerakan sholat lima waktu dengan berjamaah dan sholat sunnah lainnya, kegitan Majelsi Taklim, TPQ, Madrasah Diniyah, peringatan hari besar Islam, koperasi, balai pengobatan, pemberdayaan lembaga Amil Zakat dan lainnya. Kegiatan-kegiatan ini didalam ketakmiran dibagi rata berdasarkan ketua bidang dan seksi-seksi yng telah dibentuknya.

**c. Bidang Riayah.** Suatu bidang yang meliputi pembangunan Masjid, reahap dan pemeliraan Masjid. Dengan demikian Masjid yang telah dibangun dapat dijaga kesucian, keindahan, kebersihan, kemegahan. Sehingga setiap orang akan merasa aman, nyaman, damai ketika berada di Masjid.

Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan, tugas dan tanggung jawabnya sangatlah berat. Diantaranya ialah:

a. Memelihara masjid.

Masjid merupakan tempat beribadah umat Islam perlu dipelihara dengan baik. Bangunan runganannya agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid memiliki kewajiban untuk membersihkan masjid dan memperbaiki setiap kerusakan peralatan yang ada dalam masjid. Di pelihara agar dapat dipakai selam mungkin. Agar peralatan masjid tidak hilang dan di curi orang.

b. Mengatur kegiatan.

Setiap kegiatan yang dilakukan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya baik kegiatan rutin ataupun kegiatan lainnya. Pengurus masjid harus mampu memahami arti berorganisasi sehingga segala kegiatan yang telah di program dapat berjjalan secara teratur dan terarah. Dalam mengatur dan melaksnakan kegiatan. Kejelian pengurus dalam membaca kebutuhan jamaah akan sangat membantu, dalam membuat program kegiatan masjid pengurus harus melibatkan jamaah. Meminta masukan dari jamaah. Baik jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, penanggung jawab, tujuan dan target yang hendak dicapai hingga perkiraan biaya yang diperlukan.

c. Penasehat.

Penasehat dalam organisasi Takmir Masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memberikan nasehat/ arahan/ saran kepada ketua dan pengurus lainnya. Baik secara lisan maupun tulis. Baik di mintai mauooun tidak.
2. Memberikan pertimbangan atau pendapat mengenai suatu hal apabila di mintai oleh ketua takmir.
3. Mengawasi jalannya orgganisasi dan kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir agar tidak menyimpang dari kettentuan syar'i dan dari kesepakatan bersama.
4. Memberikan teguran atau peringatan apabila ketua atau pengurus lainnya melakukan tindakan yang bertentangan dengan syar'i.
5. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada jamaah, atau kepada atasannya.

#### **4. Struktur Takmir Masjid.**

##### **a. Ketua Takmir**

Ketua dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:<sup>6</sup>

1. Memimpin dan mengorganisasikan para pengurus lainnya dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.
2. Menjadi wakil organisasi, baik ke luar maupun ke dalam.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 139

3. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan program kerja yang telah di canangkan.
4. Mengevaluasi semua kegiatan yang telah, sedang dan akan di lakukan oleh jajaran pengurusnya.
5. Menyelenggarakan pembinaan ruhiyan kepada pengurus maupun jamaah masjid.
6. Menandatangani surat keluar sebagai wakil organisasi.
7. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada jamaah, atau kepada atasannya dengan membuat laporan pertanggungjawaban. (LPJ)

**b. Wakil ketua.**

Wakil ketua dalam organisasi takmiir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Mewaki atau ketaua apabila ketua berhalangan hadir, atau tidak ada di tempat.
2. Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya sehari-hari dan membantu ketua dalam memimpin jajaran pengrus takmir.
3. Melaksanakan program dan ttugas tertentu berdasarkan musyawarah.
4. Melaporkan dan mempertnggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

**c. Sekertaris.**

Sekretaris dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Mewakili ketua dan wakil ketua apabila keduanya berhalangan hadir, atau tidak ada ditempat.
2. Memberikan pelayanan yang bersifat teknis dan administratif.
3. Melaksanakan fungsi kesekretariatan, seperti membuat surat undangan, mencatat agenda hasil rapat, membuat hasil rapat organisasi, dan sebagainya.
4. Mengkoordinasikan kegiatan kesekretariatan bidang dan atau seksi.
5. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua

**d. Bendahara**

Bendahara dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab terhadap pengaturan, pemeliharaan, dan pengelolaan harta kekayaan organisasi baik berupa uang maupun barang.
2. Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid, dan mengendalikannya pengeluaran dana
3. sesuai dengan ketentuan.

4. Mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua.
5. Membuat standarisasi form administrasi keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran.
6. Mengadakan pengarsipan terhadap surat atau tanda bukti terhadap penerimaan dan pengeluaran uang.
7. Membuat laporan keuangan rutin.
8. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

**e. Bidang ibadah**

Bidang ibadah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menyiapkan tempat dan sarana penunjang lainnya, agar pelaksanaan ibadah dapat berjalan dengan baik dan jamaah merasakan kenyamanan.
2. Menentukan imam besar, wakil imam, muadzin, khatib, dan petugas-petugas lainnya yang berkaitan dengan ibadah, serta mengadakan evaluasi khatib umat.
3. Membuat jadwal imam dan khatib sholat jumat, menyediakan jadwal waktu sholat, menyediakan Al-quran didalam masjid, dan memfasilitasi kegiatan ibadah lainnya, seperti zakat, sholat taarawih dan sebagainya.



4. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

**f. Bidang dakwah**

Bidang dakwah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan dakwah.
2. Mengkoordinir kegiatan anak-anak, remaja, ibu-ibu, dan jamaah masjid pada umumnya.
3. Mengadakan pengajian rutin terdiri dari pengajian anak-anak (TPA), pengajian remaja, pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu.
4. Mengadakan berbagai macam yang bersifat insidental, seperti tabliq akbar, seminar diskusi publik, dan sebagainya.
5. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

**g. Bidang sarana dan prasarana**

Bidang sarana dan prasarana dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Mengatur, menjaga dan merawat sarana dan prasarana masjid.
2. Mengadakan perbaikan, renovasi dan mengupayakan penambahan fasilitas masjid.
3. Mengadakan piket harian, hingga kebersihan, kenyamanan, dan keamanan.
4. Mendata kerusakan sarana dan prasarana masjid.

5. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan tugasnya kepada ketua.

**h. Bidang usaha dana**

1. Berkordinasi dengan bendahara dalam rangka merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid.
2. Membentuk dan mengelola badan usaha untuk membantu pemasukan keuangan masjid.
3. Menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam rangka menyelesaikan kegiatan masjid, atau mencari pihak yang luar yang bersedia menjadi donatur atau
4. Sponsor dalam kegiatan tertentu.
5. Menyelenggarakan program training kewirausahaan.
6. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

**i. Bidang muslimah**

1. Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan dakwah khusus bagi remaja putri dan ibu-ibu, baik berupa pengajian maupun berupa pelatihan keterampilan.
2. Mengadakan forum silaturahmi antar muslimah.
3. Melaporkan dan menpertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

**j. Bidang hubungan masyarakat**

1. Menjembatani antara takmir masjid dengan masyarakat sekitar.

2. Mengadakan acara-acara yang bersifat sosial kemasyarakatan, khitan masal dan lain sebagainya.
3. Mengadakan koordinasi dengan pengurus RT/RW dan pemerintah di atasnya dalam pelaksanaan program kerja organisasi.
4. Mengadakan hubungan-hubungan mushalah dan masjid lain yang ada di sekitarnya.
5. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada atasan.

Keberadaan takmir masjid sangat menentukan didalam membawa jamaahnya kepada kehidupan yang lebih baik. Berfungsinya masjid sebagai tempat beribadah dan pusat pembinaan umat sangat ditentukan oleh kreatifitas dan keikhlasan takmir masjid dalam memenuhi amanahnya, siapapun yang telah dipercaya memegang amanah itu haruslah berani mempertanggungjawabkan seluruh hasil karyanya. Baik dihadapan Allah maupun dihadapan jamaahnya.

Kemajuan masyarakat karena keimanannya yang mantap dan disertai amal soleh, karya positif yang dihasilkan akan banyak dipengaruhi oleh kreatifitas takmir masjid dalam mengelola kegiatan. Oleh karena itu tanggung jawab takmir masjid disini dapat dikatakan amat berat namun sangatlah mulia. Takmir masjid harus senantiasa mendekatkan diri kepada Allah, menjauhi sifat-sifat takabur dan riya, tidak pernah membanggakan

diri dan besar kepala kerana aktifitas dan kegatanya yang semarak. Takir masjid harus rela berkorban demi kemaslahatan jamaahnya.

### **B. Penggerakan (*Actuating*)**

Menurut *George R. Terry* penggerakan merupakan usaha untuk menggerakan anggota-anggota kelompok demikian ruap hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran-sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Menurut *M. Manullang* penggerakan atau pelaksanaan adalah inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini pemimpin menggerakan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi dimana fungsi manajemen akan langsung bersebutuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah<sup>7</sup>

Adapun Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah. Pemimpin menggerakan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, di

---

<sup>7</sup> Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jaarta Kencana Perdana Media Group, 2012), h. 139

mana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah.

Adapun pengertian penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan evsien dan ekonomis. Motivng secara implcit berarti, bahwa pemimpin organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasihat, dan koreksi jika ddiperlukan.

Agar fungsi dari penggerakan ini dapat berjalan secara optimal, maka hars menggunakan teknik tertentu yang meliputi:

1. Memberikan komperhensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
2. Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami dan menerima baik tujuan yang telah ditetapkan.
3. Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
4. Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Untuk itu peran pemimpin dakwah akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut. Karena pemimpin harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengoordinasi serta menciptakan sebuah iklim yang yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada aakhirnya dapat mengoptilamalkan semua anggotanya.

Dari semua potensi dan kemampuan ini, maka kegiatan-kegiatan dakwah akan terakomodir samapi kepada sasaran yang telah ditetapkan. Ada beberapan poin dari proses penggerakan dakwah yang menajdi kunci dari kegiatan dakwah, yaitu:

1. Pemberian motivasi.
2. Bimbingan.
3. Penyelenggaraan komunikasi, dan
4. Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan.
5. Menyediakan Sarana Prasaran

Motivasi diartikan sebaga kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah. Dalam memberkan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi seuai tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan demikian motivasi merupakan dinamisator bagi para elemen dakwahh yang secara ikhlas dapat merasakan, bahwa pekerjaan itu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan. Demgan kata lain bahwa motivasi adalah memberikan semanagat atau dorongan kepada para pekerja untuk menccapai tujuan bersma dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah penghargaan (*reward*)<sup>8</sup>

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h.141

Dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsra* (efek dakwah).

Da'i adalah orang yang melaksanakan kegiatan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum kata (*da'i*) ini sering disebut dengan sebutan (*mubaligh*). Orang yang menyampaikan ajaran Islam.

Mad'u penerima dakwah Yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak. Atau dengan kata lain manusia manusia secara keseluruhan.

Maddah (materi) Dakwah, Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi da'i yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Wasilah (media) dakwah, Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada ummat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Yaqub membagi wasilah daakwaj menjadi lima macam yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan ahlak.

1. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan media ini dapat

berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

2. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, (korespondensi), spanduk dan sebagainya.
3. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
4. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, OHP, internet, dan sebagainya.
5. Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengar oleh Mad'u.

Thariqah (metode) dakwah, Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian "suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia, metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting perannya karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan melalui metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh sipenerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah maka pada umumnya merujuk kepada surat an-nahl ayat 125.



أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya 125. serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

[845] Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

Dalam ayat ini metode dakwah ada tiga yaitu: bi al hikmah, mau'izatul hasanah, dan mujadalah billati Hiya ahsan.

1. Bi al-hikmah yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka. Sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa.
2. Mau'izatul hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-naasihah atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati meereka.
3. Mujadalah billati Hiya Ahsan, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

Atsar (efek ) dakwah, Dalam setiap aktivitas dakwah pasti menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seseorang da'i dengan materi dakwah, wasilah dan thariqah tertentu, maka akan timbul respon dan efek (atsar) pada mad'u (penerima dakwah).

Atsar atau efek sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan bahwa setelah dakwah selesai disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal atsar sangatlah besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.

Evaluasi dan koreksi terhadap atsar dakwah harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah-setengah. Seluruh komponen sistem (unsur-unsur ) dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Para da'i harus memiliki jiwa terbuka untuk melakukan pembaruan dan perubahan.

Di samping bekerja dengan menggunakan ilmu. Jika proses evaluasi ini telah menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif (corrective action). Jika proses ini dapat terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Dalam bahasa agama, inilah yang disebut dengan ikhtiar insani.

Dalam setiap kegiatan tidak terlepas dari unsur-unsur manajemen. Unsur-unsur manajemen itu terdiri dari 6M.

1. Men, yaitu tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional/pelaksana.
2. Money yaitu uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Methods yaitu cara-cara yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan.
4. Materials yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
5. Machines yaitu mesin-mesin atau alat-alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.
6. Market yaitu pasar untuk menjual barang dan jasa yang dihasilkan

### **C. Remaja Islam Masjid (RISMA)**

#### **1. Pengertian Risma**

Remaja Islam Masjid (RISMA) adalah perkumpulan pemuda Masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu Masjid. Pembagian tugas dan wewenang dalam Remaja Islam Masjid termasuk golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat, dan amal jama'î (gotong royong) dalam segenap aktivitasnya.

Remaja Islam Masjid merupakan tulang punggung dalam upaya memakmurkan Masjid. Karena terasa sunyi manakala remaja tidak terlibat dalam aktivitas Masjid. Kegairahan ber-Islam dikalangan remaja memang sudah mulai tumbuh, namun belum cukup banyak bila dibandingkan dengan jumlah kaum remaja muslim yang ada, khususnya yang

berdomisili di sekitar Masjid. Dan yang mau beraktifitas di Masjid juga lebih sedikit. Akibatnya terjadilah apa yang disebut krisis remaja.<sup>9</sup>

Krisis remaja tentunya tidak boleh kita birkan terus berlangsung. Karena itu pengkaderan remaja Masjid juga mutlak dilakukan. Mereka harus memiliki persepsi yang utuh tentang Masjid, memiliki tanggung jawab terhadap Masjid dan mereka memang sudah harus diberi tanggung jawab untuk memakmurkan Masjid. Selanjutnya pengurus Remaja Masjid yang sudah terbentuk harus mengembangkan aktivitas yang menarik dan bermanfaat, merekrut sejumlah Remaja Muslim dalam jumlah besar untuk aktif dengan sesama remaja, mereka juga harus bekerja sama dengan orangtua di Maskud dalam berbagai kegiatan aktivitas keMasjidan lainnya.<sup>10</sup>

Pembinaan remaja merupakan kegiatan yang perlu mendapatkan perhatian dilingkungan Masjid. Karena reamaja adalah harapan orangtua, harapan bangsa da negara. Peran pemuda dalam meneruskan perjuangan bangsa sangat diharapkan, ditangan pemuda terletak kemajuan ddn kemunduran baangsa. Masjid merupakan pusat pertemuan anak-anak muda Islam. Pada siang hari mereka sholat dan beristirahat sedangkan malam harinya. Pola kegiatan yang kongkrit dan positif itu dapat berupa pembinaan ibadah, diskusi, pembinaan kewarganegaraan, olahraga rekreasi, latihan bela diri, pembinaan sosial, dan lain sebgainya.

---

<sup>9</sup><http://id.wikipedia.org> diakses pada tanggal 20 April 2018 pukul 18.00 Wib

<sup>10</sup> Yani Ahmad, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Khairu Ummah, 2012), h.144

## 2. Peran dan fungsi RISMA

Sebagai organisasi yang terkait dengan Masjid maka ada beberapa peran RISMA untuk memakmurkan Masjid diantaranya yaitu:

1. Risma memiliki peran ini diantaranya memakmurkan Masjid.
2. Membina para generasi muda menjadi remaja muda yang beriman, berilmu, dan beramal saleh dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.
3. Untuk mengkader ummat Islam.
4. Mendukung kegiatan Takmir Masjid.
5. Dakwah dan sosial.

Setiap organisasi yang bersifat umum maupun bersifat keagamaan sudah pasti memiliki program-program kegiatan yang harus dilaksanakan.

Adapun Program RISMA sebagai berikut:

- a. Pengajian rutin.
- b. Pembacaan tahlil dan yaasin.
- c. Musyawarah rutin.
- d. Latihan hadroh shalawat.
- e. Melatih hadroh TPA.
- f. Tahsin Qur'an.
- g. Peringatan hari besar Islam.
- h. Peringatan hari besar nasional.
- i. Pesantren kilat.
- j. Olahraga.

k. Silaturahmi antar RISMA.

Risma merupakan organisasi kepemudaan yang berumuskan Agama Islam dengan memusatkan kegiatan di Masjid. Adapun bentuk kegiatan dibagi meenjadi beberapa bentuk yaitu:

- a. Pengajian rutin.
- b. Pengajian akbar.
- c. Pengajian antaar RISMA.
- d. Pengajian Al-qura'an.
- e. Bimbingan Organisasi.
- f. Pesantren kilat.

### **3. Tugas Remaja Islam Masjid (RISMA)**

Didalam organisasi baik didalam masyarakat ataupun lainnya, memiliki beberapa tugas pokok dalam organisasi, adapun tugas dalam organisasi RISM diantaranya:<sup>11</sup>

- a. Ketua umum
  1. Bertanggungjawab secara keseluruhan terhadap aktifitas pengurus/amggota dan memegang kebijakan umum baik kedalam atauun diluar.
  2. Mengkordinasi tugas pengurus.
  3. Mengadakan pembinaan dan pengawasan serta pengendalian terhadap kegiatan pengurus atau anggota baik perorangan maupun bidang yang bernaung di Risma.

---

<sup>11</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta Selatan, 2004), h. 112

4. Mengawasi keuangan yang ada di Risma.
  5. Memecahkan masalah yang ada di organisasi.
- b. Wakil ketua umum
1. Memegang tanggungjawab ketua umum berhalangan hadir sesuai mandate yang diberikan.
  2. Membantu kinerja ketua dalam melaksanakan program kerja yang telah ditentukan.
  3. Membawai bidang pendidikan dan dakwah, seni dan olahraga.
- c. Sekertaris umum.
1. Memegang tanggung jawab penuh tentang administrasi
  2. Mengelola surat keluar dan masuk.
  3. Berwewenang menerbitkan surat lengkap dengan kop asli Risma.
  4. Mengelola arsip persatuan.
  5. Memegang buku notulen rapat.
- d. Bendahara
1. Bertanggung jawab penuh atas keuangan organisasi.
  2. Menjalankan administrasi dan keuangan organisasi.
  3. Membuat laporan keuangan.
  4. Menyimpan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran organisasi.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, oleh karena itu penulis melakukan kajian ulang terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk melihat relevansi dan sumber-sumber data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini serta untuk menghindari duplikasi terhadap penelitian ini. Adapun judul Skripsi tersebut antara lain: Pada tahun 2008, Muhtar Yusuf, NPM 0341030006 UIN Raden Intan Lampung, dengan judul Fungsi Ta'mir Masjid Darul Falah Dalam Pembinaan Jamaah Di Pekon Campang Tiga Kecamatan Kota Agung Pusat Kabupaten Tanggamus, sedangkan perbedaan dalam skripsi saya terletak pada Peran Ta'mir Masjid Dalam Menggerakkan Kegiatan Risma. Pada tahun 2007, Rini Widya Astuti, NPM 1341151112 UIN Raden Intan Lampung, dengan judul Peran Pengurus Masjid Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Candimas Natar Lampung Selatan, sedangkan perbedaan dalam skripsi saya terletak pada Menggerakkan Kegiatan Rissma. Pada tahun 2017, Zulkifli, NPM 1141020020 UIN Raden Intan Lampung, dengan judul skripsi “ Fungsi Masjid Dalam Pengembangan Integritas Sosial Masyarakat Muslim Baytul Rahman Way Kandis Bandar Lampung. Sedangkan perbedaan dengan skripsi saya adalah adanya di penggerakan Takmir Masjid dalam penggerakan Risma. Yang bertujuan dan berfokus pada setiap kegiatan



agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan pada oleh organisasi Remaja Islam Masjid Desa Taman Sari Hajimena Natar.

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM REMAJA ISLAM MASJID AL-IKHLAS**

### **DI DESA TAMAN SARI HAJIMENA NATAR**

#### **A. Profil Masjid Al-Ikhlas**

##### **1. Sejarah Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas**

Pada tahun 1980 Desa Taman Sari Hajimena Natar yang memiliki jumlah penduduk yang belum begitu banyak. Keadaan di Desa Taman Sari Hajimena Natar masih sangat-sangat sepi. Jarak anatar rumah penduduk masih berjauhan.

Ketika berada di Desa Taman Sari Hajimena Natar terasa begitu sepi dan sunyi, karena penduduk yang masih sedikit serta banyak binatang-binatang yang cukup buas, banyak pepohonan bahkan ada beberapa pohon-pohon tinggi. Warga Desa Taman Sari merasa takut apabila keluar malam selepas ba'da Isya. Dikarenakan keadaan tersebut. Akan tetapi walaupun keadaan yang di Desa Taman Sari Hajimena Natar sepi dan bisa dibilang mengerikan. Tidak membuat warga yang ada di Desa Taman Sari Hajimena Natar malas untuk sholat di Musholah.<sup>1</sup>

Pada saat itu Desa Taman Sari belum memiliki Masjid. Desa Taman Sari hanya memiliki Musholah yang di bangun oleh warga Desa Taman Sari tersebut. Musholah yang di bangun bernama Musholah Al-Ikhlas dengan pemberian tanah wakaf yang diberikan oleh tokoh masyarakat pada saat itu yang bernama Husaini.

---

<sup>1</sup> Ustad Arifin, Pembina Remaja Islam Msjid Al-Ikhlas Desa Tamansari Kelurahan Hajimena Kecamatan Natar, wawancara tanggal 2 Agustus 2018

Selain sholat di Musholah Warga Desa Taman Sari Hajmena Natar memiliki agenda rutin pengajian bergulir di antar rumah warga yang ada di Desa Taman Sari setiap malam jum'at. Sedangkan dalam kegiatan lan warga Desa Taman Sari mengadakan kegiatan voly di lapangan yang ada di samping musholah. Mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu, serta para remaja yang ada di Desa Taman sari sedikit, agenda-agenda tersebut tetap berjaalan.

Desa Taman Sari Hajimena Natar berbatasan dengan Desa Cipengauban Hajimena Natar. Desa Cipengaubian Hajimena Natar memiliki Masjid Al-Ikhlas. Desa cipengaubian Hajimena Natar sama seperti Desa Taman Sari Hajimena Natar, sama-sama memiliki jumlah penduduk yang masi sangat sedikit, dengan keadaan Desa yang masi sepi dan sunyi. Jarak antar rumah warga masi berjauhan. Namun pada saat itu Masjid Al-Ikhlas Desa Cipengaubian sangat sepi akan Jamaah. Hanya beberapa warga saja yang melaksanakan sholat di Masjid tersebut. Sehingga warga Desa Cipengaubian yang sholat di Masjid beralih sholat di Mushollah Al-Ikhlas. Pengajian setiap jum'at sore ibu-ibu yang ada di Desa Cipengaubianpun di adaakannya di Musholah Al-Ikhlas.

Tidak hanya sholat yang sepi. Kegiatan di Desa Cipengaubianpun tidak ada. Desa Cipengaubian terasa sangat sunyi, sepi, menjadikan warga Desa berinisiatif sendiri untuk datang ke Desa Taman Sari untuk mengajak Desa Taman Sari dan Desa Cipenngaubian untuk dapat bersatu. Atas kesepkatan bersama ahirnya Desa Taman Sari dan Desa

Cipengaubian bersatu dengan nama Desa Taman Sari Hajimena Natar. Namun masjid Al-ikhlas tetap dengan nama tersebut. Dan Musholah Al-Ikhlas tetap dengan namanya tersebut. Tidak ada perubahan untuk nama Masjid dan nama Musholah tersebut.<sup>2</sup>

Setelah menjadi satu anatar warga Taman Sari dan warga Cipengaubian Remaja Islam Masjid dan Ibu-ibu Maajelis Taklim dibentuk tetap dengan naman RISMA Al-Ikhlas Desa Taman Sari Hajimena Natar Lampung Selatan.

Masjid Al-Ikhlas pada tahun 1980 merupakan Masjid terbagus, terindah, di kecamatan Natar Lampung selatan. Setiap tahun cover tanggalan yang dibuat oleh kecamatan bergambar Masjid Musholah Al-Ikhlas telah tercatat di kecamatan Natar Kabupaten lampung selatan. Ketika Masjid-masjid yang lain belum terdaftar. Masjid Al-Ikhlas lah yang sudah terdaftar. Selain tercatat di kecamatan,

Saat ini RISMA Al-Ikhlas sudah tercatat di kecamatan Natar Lamung Selatan. RISMA Al-Ikhlas berdiri sejak tahun 1980. Dengan sumber daya yang ada. Perjalanan RISMA Al-Ikhlas mengalami kemajuan serta penurunan dalam masa kepengurusan di setiap tahunnya.

Pada tahun 1980 RISMA sudah terbentuk, hannya saja program kegiatan yang dilaksanakan masi kurang terstruktur dengan baik. Kegiatan yang dilaksanakan masi bergabung dengan bapak-bapak dan ibu-ibu yang ada di Desa Taman Sari. Seperti halnya pada saat itu kegiatan voly di

---

<sup>2</sup> Ustad Arifin, Pembina Remaja Islam Msjid Al-Ikhlas Desa Tamansari Kelurahan Hajimena Kecamatan Natar, wawancara tanggal 2 Agustus 2018

laksanakan setiap sore gabung dengan bapak-bapak dan ibu-ibu. Marawis yang terkadang masi di handle oleh ibu-ibu, dan lain sebagainya.

Pada tahun 2004 RISMA mulai terstruktur dengan baik. Dari siapa ketuanya sampai siapa anggotanya. Namun program kegiatan yang masi kurang berjalan. Pada tahun 2014 RISMA Al-Ikhlas mengalami kemajuan yang sudah membaik dari tahun-tahun sebelumnya.

Mulainya terstruktur dengan jelas dengan devisi-devisi yang baik. Dengan program kegiatan yang terjadwal dengan sistematis. Dengan sumber daya manusia yang membaik. Sumber daya yang ada mulai dari tingkatan pelajar sampai dengan mahasiswa serta ada yang sudah bekerja.

Sumber daya yang ada menjadikan faktor pendukung RISMA menjadi berfikir lebih luas ketimbang RISMA pada jaman sebelumnya dengan pendidikan yang masi belum menginjak bangku perkuliahan.<sup>3</sup> Kini RISMA Al-Ikhlas telah melaksanakan beberap kegiatan dan telah merencanakan kegiatann-kegiatan yang akan dilakssnakan pada jangka pendek dan jangka panjang.

## **2. Visi dan Misi Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas**

### **a. Visi**

Menjadikan remaja RISMA AL-Ikhlas yang kreatif, intelektual, bersolidaritas tinggi, berakhlak mulia dan berakhlaqul Qur'ani.

---

<sup>3</sup> Ustad Arifin, Pembina Remaja Islam Msjid Al-Ikhlas Desa Tamansari Kelurahan Hajimena Kecamatan Natar, wawancara tanggal 2 Agustus 2018

**b. Misi**

- 1) Mempersatukan anggota RISMA AL- Ikhlas dalam tali (agama) Allah.
- 2) Memberantas buta huruf AL-Qur'an dikalangan remaja RISMA AL- Ikhlas khususnya, umumnya masyarakat sekitar.
- 3) Menciptakan dai-dai muda.
- 4) Membentuk sumber daya manusia yang produktif dan berdaya guna.
- 5) Ikut serta berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

**3. Tujuan Remja Islam Masjid Al- Ikhlas**

Adapun tujuan Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas ini adalah.

- a. Membina Remaja Masjid Al-Ikhlas untuk menjalankan syari'at Islam yang baik dan benar sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
- b. Memupuk dan memelihara silaturahmi dan rasa ukhwah Islamiyah serta kekeluargaan dan mewujudkan kerja sama yang utuh dan jiwa pengabdian kepada masyarakat dan menumbuhkan suburkan kesetiaan kepada Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c. Membina anggotanya didasari oleh hubungan emosional sehingga terwujud kesatuan sudut pandang dan pola fikir yang luas, ucapan dan tindakan yang sama.

- d. Membina dan memelihara serta menumbuh suburkan kualitas keimanan dan ketaqwaan sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
- e. Menghimpun dan mempersatukan Remaja di lingkungan Masjid Al-Ikhlas Mendidik para anggota dalam tata cara berorganisasi dalam ikatan yang sejalan dengan tujuan Risma.

#### **4. Letak Geografis Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas**

Remaja islam masjid Al-Ikhlas terletak di desa Taman sari Kelurahan hajimena kecamatan Natar kabupaten Lampung selatan. Berdekatan dengan Desa Kampung Baru Sari Hajimena natar.

#### **5. Keadaan Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas**

Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas Desa Taman Sari Kelurahan Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan ini memiliki Anggota berjumlah 47 orang, dan tugasnya sesuai dengan SOP (Standar Operasonal Prosedur) yang berlaku.

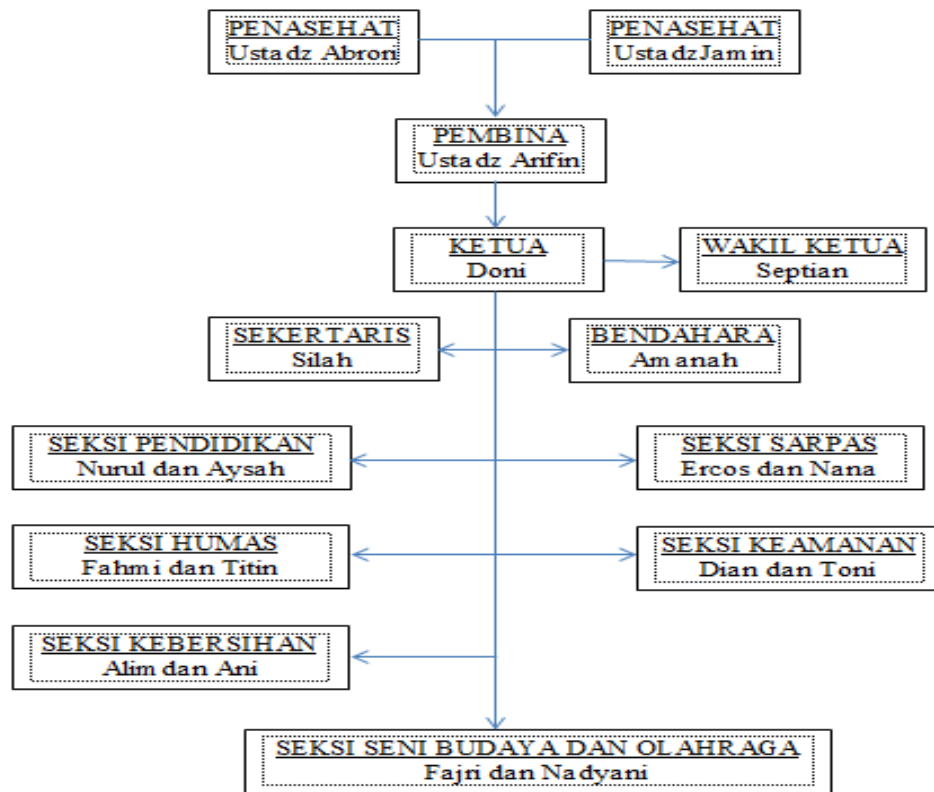
#### **6. Struktur Kepengurusan Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas**

Dalam struktur kepengurusan organisasi RISMA AL-Ikhlas meliputi jabatan dari masing-masing pengurus. Dengan demikian semua program kerja dan tujuan yang telah ditetapkan bersama akan berjalan dengan baik dan lancar.

Adapun struktur organisasi RISMA AL- Ikhlas priode 2018 terdiri dari :

## STRUKTUR KEPENGURUSAN

### REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) AL- Ikhlas 2018



Gambar 1 : Struktur Kepengurusan Risma Al-Ikhlal

#### 7. Pembagian Tugas Kerja Remaja Islam Masjid Al-Ikhlal

a. Penasehat

Memberikan bimbingan dan mengontrol berjalanya kegiatan terhadap semua pengurus.

b. Pembina

Memberikan masukan dan binaan terhadap pengurus dan anggota serta sebagai monitoring kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Ikhlal



c. Ketua

Memimpin organisasi Risma dengan baik dan bijaksana, menetapkan kebijaksanaan yang telah dipersiapkan dan direncanakan oleh pengurus, mengambil keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat, setiap saat mengevaluasi kegiatan yang dilakukan kepengurusan, menandatangani setiap surat yang keluar.

d. Wakil Ketua

Bersama-sama ketua menetapkan kebijaksanaan, memberikan saran kepada ketua dalam mengambil keputusan, membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya, menggantikan tugas ketua bila ketua berhalangan hadir.

e. Sekertaris

Memberikan masukan kepada ketua dalam mengambil keputusan, mendampingi ketua dalam memimpin rapat, mendata dan menyimpan biodata anggota RISMA, menyimpan seluruh surat serta arsip yang berhubungan dengan pengurus atau panitia pelaksanaan kegiatan, bertanggung jawab atas tertib administrasi dan kesekretariatan RISMA, bertindak sebagai notulen dalam setiap rapat, menyiapkan laporan, surat, hasil rapat, dan evaluasi kegiatan.

f. Bendahara

Bertanggung jawab dan mengetahui segala pemasukan dan pengeluaran uang/biaya yang diperlukan, membuat tanda bukti / kwitansi setiap pemasukan atau pengeluaran uang, bertanggung jawab atas

inventarisasi dan perbendaharaan, menyampaikan laporan keuangan secara berkala, meminta laporan keuangan dari setiap seksi atau panitia pelaksana kegiatan

g. Seksi Pendidikan

Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pendidikan yang ada di RISMA AL-Ikhlas baik pendidikan umum atau agama, mengadakan latihan yang berhubungan dengan keterampilan, mengadakan seminar dan studi banding dengan risma lainnya.

h. Seksi Humas

Bertugas memberikan informasi terkait kegiatan risma, menginformasikan segala kegiatan kepada pengurus dan anggota, menyebarkan informasi tentang kegiatan risma terhadap anggota dan masyarakat.

i. Seksi Keamanan

Menjaga keamanan, ketertiban dan mengamankan Desa Taman sari bersama masyarakat. Menjaga ketertiban dan keamanan pada saat ada kegiatan.

j. Seksi Kebersihan

Secara garis besar seksi kebersihan berguna untuk mengordinir dan memastikan kebersihan lingkungan yang ada di sekitar Desa Taman Sari.

k. Seksi Sarpas

Memastikan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan risma maupun yang dibutuhkan dalam proses kegiatan sudah ada.

l. Seksi Seni budaya dan Olahraga

Mengadakan latihan rutin untuk seni dan olahraga, mengadakan pertandingan persahabatan untuk olahraga, menampilkan seni dari risma pada saat ada kegiatan di desa taman sari maupun diluar desa.

**8. Sumber Dana Remaja Islam Masjid AL-Ikhlas**

Sumber dana RISMA AL-Ikhlas dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kerisnaan diperoleh dari :

- a. Pengumpulan Kas/dana setiap pengajian rutin 2 minggu sekali sebesar Rp 2000,-
- b. Hasil pengumpulan iuran infaq dan sadoqah (Kotak Amal Kegiatan RISMA)
- c. Pengumpulan dana dari setiap warga Desa Taman Sari Hajimena Natar.
- d. Pengumpulan dana dari para donatur tetap maupun donatur tidak tetap.
- e. Pengumpulan dana dari peserta kegiatan apabila terdapat lomba didalam kegiatan tersebut.

**9. Program Kerja Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas**

Sebagai sebuah organisasi atau lembaga tentunya Remaja Islam masjid (RISMA) Al-Ikhlas memiliki program kerja yang berkenaan dengan fungsi dan tujuan dari RISMA AL-Ikhlas itu sendiri.

Adapun secara garis besar program kerja RISMA AL-Ikhlas Desa Taman Sari Hajimena Natar adalah :

a. Program Jangka Panjang

- 1.) Meningkatkan kesadaran umat (Remaja) untuk membina akhlak dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT melalui kegiatan RISMA AL- Ikhlas
- 2.) Meningkatkan pengetahuan remaja islam tentang ajaran-ajaran islam.
- 3.) Menanamkan jiwa sosial keagamaan berdasarkan ajaran islam dalam bermasyarakat serta menumbuhkan jiwa kepedulian dengan sesama manusia
- 4.) Mempererat silaturahmi antara remaja di desa taman sari dengan masyarakat.

b. Program Jangka Pendek

- 1.) Kegiatan Rutin Harian
  - a. Mengajar Ngaji TPA
- 2.) Kegiatan Rutin Mingguan
  - a. Sanggar Belajar Uzmana
  - b. Merawat Masjid
  - c. Pengaajiaan Bergilir Risma
- 3.) Kegiatan Rutin Bulanan
  - a. Kegiatan gotong-royong bersih bersih desa

#### 4.) Kegiatan Rutin Tahunan

- a. Bakti Sosial
- b. Merayakan Hari Besar Islam
- c. Merayakan Hari Kemerdekaan Indonesia (17 Agustus)

### **B. Peran Takmir Masjid Al-Ikhlas Desa Taman Sari Hajimena Natar Dalam Penggerakan Kegiatan Remaja Islam Masjid**

Remaja Islam Masjid sebagai organisasi under board Masjid harus memiliki seseorang pemimpin yang mampu memberikan arahan dalam setiap langkahnya, serta penggerakan dalam setiap kegiatan yang ingin dilaksanakan. Untuk itu Remaja Islam Masjid membutuhkan peran seseorang pemimpin yang dapat memberikan arahan serta penggerakan dalam setiap pelaksanaan kegiatan Remaja Islam Masjid Al- Ikhlas Hajimena Natar.

Peran seorang pemimpin tersebut dapat di ambil dari peran takmir masjid. Adapun makna peran yaitu suatu penjelasannya yang menunjukkan pada suatu konotasi ilmu sosial yang mengartikan peran sebagai fungsi yang dibawakan oleh seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur sosial dalam masyarakat. Dalam perannya sebagai takmir masjid ia memiliki kedudukan yang dimaksud dalam penjelasan tersebut. Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara pebulis dengan devisi Humas.

Meurut bapak Umar berdasarkan struktur organisasi Remaja Islam Masjid telah memiliki struktur organisasi yang baik. Dan di dalam struktur organisasi tersebut telah ada takmir masjid (pemimpin). Yang dipilih secara bersama-sama dengan cara musyawarah masyarakat Desa Taman Sari

Hajimena Natar. Dengan adanya pemimpin dan struktur organisasi dapat membantu dalam pembagian bidang-bidang yang sesuai dengan keahlian setiap Remaja Islam Masjid. Sehingga dapat menunjang program kerja yang sudah di rencanakan sebelumnya. Sehingga dapat berjalan dengan tujuan yang di harapkan.<sup>4</sup>

Jika dilihat dari segi kemajuan Remaja Islam Masjid Al- Ikhlas Desa Taman Sari Hajimena Natar, sudah sangat berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Mulai dari tidak adanya strukktur organisasi Remaja Islam Masjid. Kini Remaja Islam Masjid dapat terstruktur dengan baik. Yang tadinya tidak jelas siapa-siapa yang bertanggung jawab dalam setiap kegiatan. Kini menjadi jelas siapa yang bertanggung jawab dalam bidang-bidang tersebut.

Struktur organisasi dapat berjalan dengan adanya peran takmir masjid (pemimpin) yang mengerahkan, serta menggerakkan anggota-anggotanya dalam setiap kegiatan memakmurkan masjid.

Kegiatan tersebut tidak terlepas dari idaroh, imaroh, inayah.

1. Idaroh. Merupakan salah satu kegiatan yang berfungsi untuk memberdayakan masjid. Idaroh merupakan bagaimana cara masjid yang dibangun secara besar dapat dikelola dengan cara bersama Jama'iyah. Karna fungsi masjid yang demikian luasnya akan menjadi sempit apabila dikelola hanya dengan satu atau doarang saja. Karna amsjid hanya akan dijadikan tempat sholat dan beribadah dan setelah masjid akan dikunci

---

<sup>4</sup> Bapak Umar, Ustad Remaja Islam Msjid Al-Ikhlas Desa Tamansari Kelurahan Hajimena Kecamatan Natar, wawancara tanggal 10 Agustus 2018

karena takut kotor akibat ulah manusia atau ulah anak-anak kecil yang bermain dimasjid. Agar pengelolaan Masjid dapat berjalan dengan baik maka dibentuklah takmir Masjid. Dimulai dari ketua hingga seksi-seksi hendaknya dapat menjalankan amanat sesuai dengan bidangnya masing-masing. Setiap pengurus hendaknya saling berlomba dalam melaksanakan kebaikan dengan semangat perjuangan yang ikhlas, segala amal ibadahnya semata-mata untuk meraih Ridho Allah Swt.

Menurut bapak Tedi. Bidang idaroh telah di terapkan oleh Remaja Islam Masjid Al-Hidayatullah Desa Taman Sari hajimena Natar. Dalam hal ini bapak Arifin (takmir Masjid) telah mengarahkan para anggota Risma untuk bekerja sama atau jami'yah dalam merawat dan menjaga masjid. Sehingga Masjid tidak hanya dijadikan tempat beribadah saja. Melainkan dijadikan tempat kegiatan-kegiatan yang ada di Remaja Islam Masjid. Dan setiap anggota RISMA diwajibkan untuk menjaga masjid secara berjamaah. Dengan Ikhlas tanpa adanya upah dari siapapun kecuali amal yang telah ditetapkan Allah Swt.

2. Imaroh yaitu memberdayakan masjid dengan meliputi beberapa kegiatan meliputi gerakan sholat lima waktu dengan berjamaah dan sholat sunnah lainnya, kegiatan Majelis Taklim, TPQ, Madrasah Diniyah, peringatan hari besar Islam, koperasi, balai pengobatan, pemberdayaan lembaga Amil Zakat dan lainnya. Kegiatan-kegiatan ini didalam ketakmiran dibagi rata berdasarkan ketua bidang dan seksi-seksi yang telah dibentuknya.

Menurut ketua RISMA saudara Suheli Al- Ikhlas Desa Taman Sari Hajimena Natar Lampung Selatan. Imarah sudah berjalan dengan baik dari beberapa tahun yang lalu. Beliau mengatakan bahwa setiap Anggota Risma telah ditugaskan berdasarkan bidang-bidang yang ada di struktur. Dalam setiap bidang diwajibkan bagi Takmir Masjid untuk dapat memberikan program-program kegiatan yang akan di laksanakan.

**a. Bidang Pendidikan Keagamaan,** Dalam bidang tersebut mengadakan kegiatan TPQ, dan Sanggar Belajar Uzmana

#### 1. TPQ

Taman Pendidikan Al-Quraan Risma Al- Ikhlas merupakan TPA yang didirikan oleh anggota Risma Al- Ikhlas Bertujuan untuk membantu anak-anak desa taman sari dalam belajar Al-Quraan. TPA ini di ajar oleh anggota Risma Al-Ikhlas dengan harapan anak-anak desa taman sari dapat mengaji Al-Quraan dengan baik dan benar.

Proses belajar mengaji di TPA ini tidak dipungut biaya. Karena ini merupakan kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan teman-teman Risma.

#### 2. Pengajian bergilir Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas

Pengajian ini merupakan kegiatan mingguan anggota risma yang dilakukan di rumah anggota risma secara bergantian. Pengajian ini di isi zikran bersama dan mendengarkan ceramah dari ustad yang ada di desa taman sari



### 3. Merayakan Hari Besar Islam

Merayakan Hari Besar Islam merupakan kegiatan risma Al-Ikhlas seperti memperingati Tahun baru hjriah, Memperingati Maulid nabi, Memeringati Isra Miqraj, Memperingati Songs-song Rhamadhan, Memperingati Hari Raya Idul fitri, Memperingati Hari Raya Idul Adha.

### 4. Sanggar Belajar Uzmana

Merupakan sanggar belajar yang ditujukan untuk anak-anak usia 5-16 tahun yang merupakan anak-anak desa taman sari. Sanggar ini didirikan oleh Risma Al-Ikhlas Desa Taman sari. Yang di ketuai oleh ketua bidang pendidikan dan keagamaan. Pengajarnya adalah Risma Al-Hidayatullah. Kegiatan sanggar belajar uzmana dilaksanakan setiap hari minggu pagi pukul 07:30 sd 10:00 WIB.

Kegiatan sanggar belajar Uzmana ini bertujuan agar adik-adik yang ada di Desa Taman Sari Hajimena Natar dapat merasakan akan adanya sosok kakak-kakak yang ada di RISMA Al-Ikhlas yang menyangi mereka. RISMA ingin adik-adik di Desa Taman Sari mendapatkan bimbingan belajar tambahan diluar sekolah, selain itu bertujuan agar menciptakan keceriaan di hari minggu adik-adik Desa Taman Sari Hajimena Natar. Program kegiatan sanggar belajar uzmana ini tidak membebankan biaya bagi peserta didik (adik-adik) Desa Taman Sari Hajimena Natar. Para pengajar mengajukan proposal untuk biaya sanggar belajar

uzmana. Mengumpulkan dana, serta mendapatkan donatur dari pihak-pihak yang membantu.

#### 5. Merayakan Hari Kemerdekaan Indonesia (17 Agustus)

Meupaakan kegiatan Remaja islam masjid Al-hidayatullah yang dilakukan setiap memperingati hari kemerdekaan indonesia yaitu tanggal 17 agustus. Di dalam memperingati hari kemerdekaan inndonesia remaja islam masjid al-hidayatullah mengadakan berbagai macam kegiatan lomba seperti lomba azan, lomba mengaji dan lomba panjat pinang. Kegiatan ini diikutsertakan dan dimeriahkan oleh semua masyarakat desa taman sari hajimena natar.

#### **b. Bidang kesehatan dan olahraga.**

Dalam bidang tersebut mengadakan turnamen bola, bersih-bersih musholah, piket masjid, gotong royong Desa Tama Sari Hajimena Natar.

##### 1. Melakukan kegiatan gotong-royong bersih-bersih Desa.

Kegiatan gotong dilakukan anggota Risma Al-Hidayatullah dengan masyarakat desan taman sari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kebersamaan antara masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan desa. Dalam kegiatan ini biasanya dilakukan juga kegiatan menanam pohon bagi tempat-tempat yang belum ada penghijauan. Dari Anas berkata, Rasulullah bersabda, seseorang muslim yang menanam

sesuatu, kemudian buahnya dimakan burung, orang, atau binatang maka demikian itu dicatat sedekah baginya.

2. Kegiatan merawat masjiid merupakan kegiatan setiaap hari minngu yang dilakukan oleh anggota Risma Al-Hidayatullah dengan masyarakat desa taman sari hajimena natar. Kegiatan merawat masjid ini dilakukan dengan membersihkan masjid dan lingkungan sekitar masjid. Dengan harapan dapat menumbuhkan kenyamanan masyarakat dalam beribadah di masjid.
3. Melaksanakan kegiatan turnamen bola antar desa.
4. Latihan bola setiap hari minggu.

**c. Bidang Seni dan budaya.**

Dalam bidanng tersebut mengadakan sanggar tari, mawalan, dan lain sebagainya.

1. Dalam kegiatan ini anggota RISMA khususnya bidang seni dan budaya melakuakn latihan menari dengan adik-adik yang ada di Desa Taman Sari Hajimena Natar Lampung Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari minggu sore. Dimulai dari adik-adik kelas 1 SMP sampai dengan kelas 3 SMP. Kegiatan ini dilaksanakan oleh bidang seni dan budaya serta dibantu oleh anggota RISMA yang lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih adik-adik yang ada di Desa Taman Sari Hajimena Natar dalam mengembangkan potensi yang

dimiliki. Biasanya setelah latihan nari. Adik-adik tersebut di tampilkan dalam memperingati 17 Agustus, dan adik-adik mengikuti lomba-lomba yang ada di Desa.

**d. Bidang Rihayah.**

Riayah. Suatu bidang yang meliputi pembangunan Masjid, reahap dan pemeliraan Masjid. Dengan demikian Masjid yang telah dibangun dapat dijaga kesucian, keindahan, kebersihan, kemegahan. Sehingga setiap orang akan merasa aman, nyaman, damai ketika berada di Masjid.

Menurut bapak iman. Beliau berkata bahwa setiap tahun selalu ada pembangunan atau renovasi masjid. Dari hal yang kecil sampai yang besar. Misalnya dalam pelebaran bangunan masjid. Memperbaiki atap yang bocor, mengganti cat warna masjid dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dilakukan secara bersama-sama antara bapak-bapak masyarakat taman sari dengan RISMA Al-Ikhlas<sup>5</sup>

Selain merehap masjid kegiatan yang selalu di laksanakan untuk menjaga kebersiahan masjid ialah dengan cara gotong royong Yang dilakukan oleh bapak-bapak ,asyarakat Desa Taman Sari Hajimena Natar, dan piket rutin Masjid yang dilakukan oleh anggota RISMA Al- Ikhlas

---

<sup>5</sup> Baapak Iman, Jemaah Msjid Al-Ikhlas Desa Tamansari Kelurahan Hajimena Kecamatan Natar, wawancara tanggal 2 Agustus 2018

Menurut *F.W. Taylor* pemimpin harus menjadi sumber kegiatan dan tanggung jawab dalam hasil yang dicapai dalam aktivitas proses manajemen itu. Dengan pemimpin yang inovatif, kreatif, cakap dan berani mengambil keputusan maka aktivitas-aktivitas organisasi yang dipimpin semakin dinamis. Sebaliknya pemimpin yang tidak kreatif, cakap, dan tidak berani mengambil keputusan maka aktivitas organisasinya statis. Jadi pemimpin dan wewenang kepemimpinannya merupakan “intisari manajemen”

Menurut saudari Amanah selaku Sekertaris Risma AL-Ikhlas Desa Taman Sari Hajimena Natar. Bahwa kepemimpinan Bapak Arifin selaku Takmir sangat berperan dalam pembangunan kegiatan-kegiatan yang ada di RISMA Al-Hidayatullah. Beliau memiliki power yang cukup besar dari mempengaruhi anggota RISMA untuk dapat mengaktifkan kegiatan-kegiatan yang ada di RISMA Al-Ikhlas. Beliau memiliki wewenang yang kuat di Desa Taman Sari Hajimena Natar. Dahulu sebelumnya ia hanya sebagai Takmir Masjid.

Sejak muda ia sudah menyukai organisasi. Ia sudah aktif di RISMA namun RISMA pada saat itu belum berkembang. Belum memiliki struktur organisasi. Meski kegiatan yang ada di RISMA sudah berjalan. Setiap anggota RISMA bekerjasama dalam melaksanakannya.

Namun tidak berdasarkan struktur job description nya. Jadi setiap kekuatan tidak jelas siapa-sipa yang bertanggung jawab dalam setiap kegiatan yang ada. Setelah Bapak Arifin Menjadi RT di Desa Taman Sari ia memiliki wewenang dalam setiap kegiatan RISMA. Dimana yang telah kita ketahui bahwa Takmir Masjid tidak akan dapat berjalan setiap kegiatannya tanpa adanya persetujuan atau dukungan RT.

Mengingat pada tahun-tahun sebelumnya bapak Arifin belum menjabat sebagai RT maka menjadi sulit untuk Bapak Arifin mewujudkan mimpi-mimpinya untuk memajukan Desa Taman Sari Hajimena Natar. Setelah beliau menduduki jabatan sebagai RT Desa Taman Sari Hajimena Natar. Beliau memiliki wewenang dalam menjalankan setiap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anggota RISMA dan para tokoh masyarakat lainnya seperti bapak Ustad Jamin,

Bapak Ustad Jinul mendukung penuh kegiatan-kegiatan yang ada di RISMA guna memajukan Masjid dan Desa Taman Sari Hajimena Natar.

Dalam kepemimpinan terdapat hubungan antara manusia, yaitu hubungan mempengaruhi (dari pemimpin) dan hubungan kepatuhan-ketaatan para pengikut/bawahan karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Para pengikut terkena pengaruh

kekuatan pemimpinnya, dan bangkitlah secara spontan rasa ketaatan pada pemimpin.<sup>6</sup>

Menurut saudari Sundari Saputri selaku ketua bidang pendidikan keagamaan. Beliau mengatakan bahwa. Kepemimpinan Bapak Arifin dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang takmir masjid sangat berperan dalam membangun semangat anggota Risma untuk aktif dalam setiap kegiatan Risma.<sup>7</sup>

Bapak Arifin memiliki komunikasi yang baik. Dalam merangkul anggota Risma untuk dapat menjalankan Ukhuwah Islmiyah. Jiwa mudanya menjadikan anggota Risma dekat dengannya tanpa mengilangi rasa hormat anggota RISMA terhadapnya.

Ada beberapa poin dari proses pergerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah, yaitu:

1. Pemberian motivasi.
2. Bimbingan.
3. Penyelenggaraan komunikasi, dan
4. Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan.

Pemberian motivasi

Menurut saudara septian selaku bidang, beliau mengatakan

bahawa setiap anggota RISMA selalu diberikan motivasi dari

---

<sup>6</sup> Amanah, Pengurus Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas Desa Tamansari Kelurahan Hajimena Kecamatan Natar, wawancara tanggal 11 Agustus 2018

<sup>7</sup> Sundari, Pengurus Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas Desa Tamansari Kelurahan Hajimena Kecamatan Natar, wawancara tanggal 15 Agustus 2018

bapak arifin selaku Takmir Masjid. Motivasi yang diberikan oleh Bapak Arifin sangat membangun anggota RISMA untuk bangkit dalam ke pasifan yang di alami selama beberapa tahun lalu, pemeberian motivasi tersebut tidak terlepas dari teori dari pengalaman hidup beliau, atau melalui reward untuk anggota RISMA yang mampu bekerja dengan seepenuh hati. Mampu membimbing dengan baik dalam hal positif, da dalam hal peningkatan pelaksanaan dalam setiap kegitan RISMA Al-Ikhlas telah mengalami peningkatan. Dari yang tadinya hanya kegiatan sesekali, menjadi rutin. Mulai yang tadinya kegiatan tidak ada seperti sosong-sonng Ramadhan menjadi ada. dalam hal ini terlihat peran takmir masjid yang mampu menggerakkan anggota RISMA untuk dapat memberikan perubahan dalam setiiap tahunnya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Septian, Pengurus Remaja Islam Msjid Al-Ikhlas Desa Tamansari Kelurahan Hajimena Kecamatan Natar, wawancara tanggal 17 Agustus 2018



**BAB IV**  
**PERAN TAKMIR MASJID AL-IKHLAS DESA TAMAN SARI**  
**HAJIMENA NATAR DALAM PENGGERAKAN KEGIATAN REMAJA**  
**ISLAM MASJID (RISMA)**

Setelah peneliti melakukan penelitian, demikianlah analisis hasil penelitian tentang:

**A. Peran Takmir Masjid Al-Ikhlash Desa Taman Sari Hajimena Natar Dalam Penggerakan Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA)**

Berkaitan dengan peranan takmir masjid didalam teori BAB II halaman 17 tentang Takmir bahwa takmir masjid dipilih oleh Jamaahnya secara demokratis. Mereka dianggap mampu mengemban amanah jamaahh. Yakni membuat tugas dengan baik dan membuat laporan pertanggungjawaban secara berkala.

Setelah peneliti meihat teori yang ada di BAB II halaman 17 tersebut dan juga data yang ada di lapangan (RISMA AL-Ikhlash ) di BAB III HALAMAN 52 bahwa berdasarkan struktur organisasi Remaja Islam Masjid telah memiliki struktur ogansasi yang baik. Dan di dalam struktur organisasi tersebut telah ada takmir masjid (pemimpin). Yang dipilih secara bersama-sama dengan cara musyawarah masyarakat Desa Taman Sari Hajimena Natar. Dengan adanya pemimpin dan struktur organisasi dapat membantu dalam pembagian bidang-bidang yang sesuai dengan keahlian setiap Remaja Islam Masjid. Sehingga dapat menunjang program kerja yang sudah di rencanakan sebelumnya.

Sehingga dapat berjalan dengan tujuan yang di harapkan. Jika dilihat dari segi kemajuan Remaja Islam Masjid Al-Ikhlash Desa Taman

Sari Hajimena Natar, sudah sangat berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Mulai dari tidak adanya struktur organisasi Remaja Islam Masjid. Kini Remaja Islam Masjid dapat terstruktur dengan baik.

Yang tadinya tidak jelas siapa-siapa yang bertanggung jawab dalam setiap kegiatan. Kini menjadi jelas siapa yang bertanggung jawab dalam bidang-bidang tersebut. Struktur organisasi dapat berjalan dengan adanya peran takmir masjid (pemimpin) yang mengerahkan, serta menggerakkan anggota-anggotanya dalam setiap kegiatan.

Maka dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa secara prosedur pemilihan takmir masjid Al-Ikhlas Desa Taman Sari Hajimena Natar telah melalui prosedur dengan cara musyawarah bersma.

Berdasarkan teori pada BAB II halaman 22. Bahwa seorang takmir masjid atau pengurus masjid memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelola dan mengatur segala kegiatan yang ada diadakan di, sebelum mencapai tujuan pemakmuran masjid maka pengurus masjid harus mempunyai metode-metode dan program-program termasuk di dalamnya mencari dan mengelola sumber daya yang dimiliki dan mempunyai pimpinan yang bertanggung jawab atas keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Bahwa untuk memberdayakan masjid meliputi bidang idaroh, imaroh, dan riayah.

1. Dalam bidang idaroh, bagaimanakah Masjid yang di bangun dengan megah dapat dikelola secara Jam'iyah atau secara kolektif. Karena

fungsi Masjid yang demikian luasnya, tidak mungkin dikelola oleh satu dua orang saja. Karena bila pengelolaan yang bergantung pada satu, dua orang saja maka fungsi Masjid akan menjadi sempit. Karena itu Masjid hanya digunakan sebagai Sholat saja.

Setelah pelaksanaan Sholat selesai Masjid dikunci khawatir Masjid menjadi kotor dan menjadi tempat bermain anak-anak kecil. Agar pengelolaan Masjid dapat berjalan dengan baik maka dibentuklah takmir Masjid. Dimulai dari ketua hingga seksi-seksi hendaknya dapat menjalankan amanat sesuai dengan bidangnya masing-masing. Setiap pengurus hendaknya saling berlomba dalam melaksanakan kebaikan dengan semangat perjuangan yang ikhlas, segala amal ibadahnya semata-mata untuk meraih Ridho Allah Swt. Bayak terjadi bahwa setiap orang yang dengan ikhlas dan semangat untuk memakmurkan Masjid, mereka itu akan diberikan kemuliaan Allah, dimudahkann segala urusannya bahkan Allah akan mencurahkan Rahmatnya berupa rizki yang tidak pernah disangka-sangka kedatangannya.

2. Imaroh. Yaitu memperdayakan Masjid dengan berbagai macam kegiatan yang meliputi gerakan sholat lima waktu dengan berjamaah dan sholat sunnah lainnya, kegiatan Majelis Taklim, TPQ, Madrasah Diniyah, peringatan hari besar Islam, koperasi, balai pengobatan, pemberdayaan lembaga Amil Zakat dan lainnya. Kegiatan-kegiatan ini didalam ketakmiran dibagi rata berdasarkan ketua bidang dan seksi-seksi yng telah dibentuknya.

3. Riayah. Suatu bidang yang meliputi pembangunan Masjid, rehap dan pemeliraan Masjid. Dengan demikian Masjid yang telah dibangun dapat dijaga kesucian, keindahan, kebersihan, kemegahan. Sehingga setiap orang akan merasa aman, nyaman, damai ketika berada di Masjid.

Data yang ada di lapangan pada BAB III halaman 52. Struktur organisasi dapat berjalan dengan adanya peran takmir masjid (pemimpin) yang mengerahkan, serta menggerakkan anggota-anggotanya dalam setiap kegiatan memakmurkan masjid.

Kegiatan tersebut tidak terlepas dari idaroh, imaroh, inayah.

1. Idaroh. Merupakan salah satu kegiatan yang berfungsi untuk memberdayakan masjid. Idaroh merupakan bagaimana cara masjid yang dibangun secara besar dapat dikelola dengan cara bersama Jama'iyah. Karna fungsi masjid yang demikian luasnya akan menjadi sempit apabila dikelola hanya dengan satu atau doarang saja. Karna masjid hanya akan dijadikan tempat sholat dan beribadah dan setelah masjid akan dikunci karena takut kotor akibat ulah manusia atau ulah anak-anak kecil yang bermain dimasjid. Agar pengelolaan Masjid dapat berjalan dengan baik maka dibentuklah takmir Masjid. Dimulai dari ketua hingga seksi-seksi hendaknya dapat menjalankan amanat sesuai dengan bidangnya masing-masing. Setiap pengurus hendaknya saling berlomba dalam melaksanakan kebaikan dengan semangat

perjuangan yang ikhlas, segala amal ibadahnya semata-mata untuk meraih Ridho Allah Swt.

Menurut bapak Tedi. Bidang idaroh telah dii terapkan oleh Remaja Islam Masjid AL-Ikhlas Desa Taman Sari hajimena Natar. Dalam hal ini bapak Arifin (takmir Masjid) telah mengarahkan para anggota Risma untuk bekerja sama atau jami'yah dalam merawat dan menjaga masjid. Sehingga Masjid tidak hanya dijadikan tempat beribadah saja. Melainkan dijadikan tempat kegiatan-kegiatan yang ada di Remaja Islam Masjid.

Dan setiap anggota RISMA diwajibkan untuk menjaga masjid secara berjamaah. Dengan Ikhlas tanpa adanya upah dari siapapun kecuali amal yang telah ditetapkan Allah SWT.

2. Imaroh yaitu memberdayakan masjid dengan meliputi beberapa kegiatan meliputi gerakan sholat lima waktu dengan berjamaah dan sholat sunnah lainnya, kegitan Majelis Taklim, TPQ, Madrasah Diniyah, peringatan hari besar Islam, koperasi, balai pengobatan, pemberdayaan lembaga Amil Zakat dan lainnya. Kegiatan-kegiatan ini didalam ketakmiran dibagi rata berdasarkan ketua bidang dan seksi-seksi yang telah dibentuknya.

Menurut ketua RISMA saudara Suheli AL-Ikhlas Desa Taman Sari Hajimena Natar Lampung Selatan. Imaraoh sudah berjalan dengan baik dari beberapa tahun yang lalu. Beliau mengatakan bahwa setiap Anggota Risma telah ditugaskan berdasarkan bidang-bidang

yang ada di struktur. Dalam setiap bidang diwajibkan bagi Takmir Masjid untuk dapat memberikaan program-program kegiatan yang akan di laksanakan.

Misal bidang pendidikan kegamaan.

- a. Dalam bidang tersebut mangadakan kegiatan TPQ, dan Sanggar Belajar Uzmana

1. TPQ

Taman Pendidikan Al-Quraan Risma AL-Ikhlas merupakan TPA yang didirikan oleh anggota Risma Al-Ikhlas. Bertujuan untuk membantu anak-anak desa taman sari dalaam belajar Al-Quraan. TPA ini di ajar oleh anggota Risma AL-Ikhlas dengan harapan anak-anak desa taman sari dapat mengaji Al-Quraan dengan baik dan benar.

Proses belajar mengaji di TPA ini tidak dipungut biaya. Karena ini merupakan kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan teman-teman Risma.

2. Pengajian bergilir Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas

Pengajian ini merupakan kegiatan mingguan anggota risma yang dilakukan di rumah anggota risma secara bergantian. Pengajian ini di isi zikiran bersama dan mendengarkan ceramah dari ustad yang ada di desa taman sari

### 3. Merayakan Hari Besar Islam

Merayakan Hari Besar Islam merupakan kegiatan risma AL-Ikhlas seperti Memperingati Tahun baru hijriah, Memperingati Maulid nabi, Memperingati Isra Miqraj, Memperingati Songsong Rhamadhan, Memperingati Hari Raya Idul Fitri, Memperingati Hari Raya Idul Adha

### 4. Sanggar Belajar Uzmana

Merupakan sanggar belajar yang ditujukan untuk anak-anak usia 5-16 tahun yang merupakan anak-anak desa taman sari. Sanggar ini didirikan oleh Risma AL-Ikhlas Desa Taman sari. Yang di ketuai oleh ketua bidang pendidikan dan keagamaan. Pengajarnya adalah Risma Al-Ikhlas. Kegiatan sanggar belajar uzmana dilaksanakan setiap hari minggu pagi pukul 07:30 sd 10:00 WIB.

Kegiatan sanggar belajar Uzmana ini bertujuan agar adik-adik yang ada di Desa Taman Sari Hajimena Natar dapat merasakan akan adanya sosok kakak-kakak yang ada di RISMA AL-Ikhlas yang menyangi mereka.

RISMA ingin adik-adik di Desa Taman Sari mendapatkan bimbingan belajar tambahan diluar sekolah, selain itu bertujuan agar menciptakan keceriaan di hari minggu adik-adik Desa Taman Sari Hajimena Natar. Program kegiatan sanggar belajar uzmana ini tidak membebankan biaya bagi peserta didik (adik-

adik) Desa Taman Sari Hajimena Natar. Para pengajar mengajukan proposal untuk biaya sanggar belajar uzmana. Mengumpulkan dana, serta mendapatkan donatur dari pihak-pihak yang membantu.

5. Merayakan Hari Kemerdekaan Indonesia (17 Agustus)

Meupaakan kegiatan Remaja islam masjid AL-Ikhlas yang dilakukan setiap memperingati hari kemerdekaan indonesia yaitu tanggal 17 agustus. Di dalam memperingati hari kemerdekaan inndonesia remaja islam masjid AL-Ikhlas mengadakan berbagai macam kegiatan lomba seperti lomba azan, lomba mengaji dan lomba panjat pinang. Kegiatan ini diikutsertakan dan dimeriahkan oleh semua masyarakat desa taman sari hajimena natar.

b. Bidang kesehatan dan olahraga.

Dalam bidang tersebut mengadakan turnamen bola, bersih-bersih musholah, piket masjid, gotong royong Desa Tama Sari Hajimena Natar.

1. Melakuakn kegiatan gotong-royong bersih-bersih Desa.

Kegiatan gotong dilakukan anggota Risma AL-Ikhlas dengan masyarakat desan taman sari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kebersamaan antara masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan desa. Dalam kegiatan ini biasanya dilakukaan juga kegiatan menanam pohon bagi



tempat-tempat yang belum ada penghijauan. Dari Anas berkata, Rasulullah bersabda, seseorang muslim yang menanam sesuatu, kemudian buahnya dimakan burung, orang, atau binatang maka demikian itu dicatat sedekah baginya.

2. Kegiatan merawat mesjid merupakan kegiatan setiap hari minggu yang dilakukan oleh anggota Risma AL-Ikhlas dengan masyarakat desa taman sari hajimena natar. Kegiatan merawat mesjid ini dilakukan dengan membersihkan mesjid dan lingkungan sekitar mesjid. Dengan harapan dapat menumbuhkan kenyamanan masyarakat dalam beribadah di mesjid.
  3. Melaksanakan kegiatan turnamen bola antar desa
  4. Latihan bola setiap hari minggu.
- c. Seni dan budaya.

Dalam bidang tersebut mengadakan sanggar tari, mawalan, dan lain sebagainya.

1. Dalam kegiatan ini anggota RISMA khususnya bidang seni dan budaya melakukan latihan menari dengan adik-adik yang ada di Desa Taman Sari Hajimena Natar Lampung Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari minggu sore. Dimulai dari adik-adik kelas 1 SMP sampai dengan kelas 3 SMP. Kegiatan ini dilaksanakan oleh bidang seni dan budaya serta dibantu oleh anggota RISMA yang lainnya. Kegiatan

ini bertujuan untuk melatih adik-adik yang ada di Desa Taman Sari Hajimena Natar dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Biasanya setelah latihan nari. Adik-adik tersebut di tampilkan dalam memperingati 17 Agustus, dan adik-adik mengikuti lomba-lomba yang ada di Desa.

- d. Rihayah. Riayah. Suatu bidang yang meliputi pembangunan Masjid, rehap dan pemeliraan Masjid. Dengan demikian Masjid yang telah dibangun dapat dijaga kesucian, keindahan, kebersihan, kemegahan. Sehingga setiap orang akan merasa aman, nyaman, damai ketika berada di Masjid.

Menurut bapak iman. Beliau berkata bahwa setiap tahun selalu ada pembangunan atau renovasi masjid. Dari hal yang kecil sampai yang besar. Misalnya dalam pelebaran bangunan masjid. Memperbaiki atap yang bocor, mengganti cat warna masjid dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dilakukan secara bersama-sama antara bapak-bapak masyarakat taman sari dengan RISMA Al-Ikhlas.

Selain merehap masjid kegiatan yang selalu di laksanakan untuk menjaga kebersiahan masjid ialah dengan cara gotong royong Yang dilakukan oleh bapak-bapak ,asyarakat Desa Taman Sari Hajimena Natar, dan piket rutin Masjid yang dilakukan oleh anggota RISMA Al-Ikhlas.

Setelah melihat teori yang ada di BAB II dan data lapangan yang ada di BAB III dapat peneliti simpulkan bahwa. Realita yang ada di lapangan sudah termasuk dalam kataegori yang masuk dalam teori BAB II HAL 18 bahwa dalam memakmurkan masjid perlu adanya kegiatan yang diantaranya idaroh, inayah, dan rihayah. Berdasarkan data yang ada di dalapangan penulis menyimpulkan kegiatan tersebut telah dilaksanakan secara terus menerus selama beberapa tahun silam. Kegiatan tersebut di anusiasi oleh anggota-anggota RISMA dengan penuh semangat.

Melalui peran Takmir Masjid semua mampu bergerak berdasarkan tugas dan fungsinya. Yang dahulu tidak terstruktur dengan baik. Sekarang menjadii terstruktur dengan baik. Yang tadinya setiap anggota bekerja tidak berrdasarkan bidangnya. Kini setiap anggota telah memiliki tugas dan tanggung jawab berdasarkan bidangnya masing-masing. Peranan takmir masjid sangat mendukung akan adanya penggerakan dalam kegiatan RISMA. Terlihat pada data lapangan BAB III Halaman 43.

Berdasarkan teori yang ada di BAB II pada Halaman 26 Adapun penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan evsien dan ekonomis. Motivng secara implicit berarti, bahwa pemimpin organisasi di tengah bawahannya dapat

memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan.

Peran pemimpin dakwah akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut. Karena pemimpin harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengoordinasi serta menciptakan sebuah iklim yang yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya.

Dari semua potensi dan kemampuan ini, maka kegiatan-kegiatan dakwah akan terakomodir samapi kepada sasaran yang telah ditetapkan. Ada beberapan poin dari proses penggerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah, yaitu:

1. Pemberian motivasi.
2. Bimbingan.
3. Penyelenggaraan komunikasi, dan
4. Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan.
5. Pemberian motivasi

Berdasarkan data yang di dapat oleh peneliti pada lapangan yang ada di BAB III Halaman 56. Bahwa Menurut saudara septian selaku bidang, beliau mengatakan bahawa setiap anggota RISMA selalu diberikan motivasi dari bapak arifin selaku Takmir Masjid.

Motivasi yang diberikan oleh Bapak Arifin sangat membengun anggota RISMA untuk bangkit dalam ke pasifan yang di alami selama

beberapa tahun lalu, pemberian motivasi tersebut tidak terlepas dari teori dari pengalaman hidup beliau, atau melalui reward untuk anggota RISMA yang mampu bekerja dengan sepeenuh hati. Mampu membimbing dengan baik dalam hal positif, dan dalam hal peningkatan pelaksanaan dalam setiap kegiatan RISMA AL-Ikhlas telah mengalami peningkatan.

Dari yang tadinya hanya kegiatan sesekali, menjadi rutin. Mulai yang tadinya kegiatan tidak ada seperti sosong-sosong Ramadhan menjadi ada. dalam hal ini terlihat peran takmir masjid yang mampu menggerakkan anggota RISMA untuk dapat memberikan perubahan dalam setiap tahunnya.

Berdasarkan teori yang ada di BAB II pada Halaman 31. Bahwa unsur-unsur Dakwah yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah adalah *da'i* (pelaku Dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsra* (efek dakwah).

Pada hasil data lapangan yang peneliti dapatkan pada BAB III unsur-unsur Dakwah tersebut tertera bahwa pelaku *Da'i* adalah seorang Takmir Masjid *Mad'u* dalam kegiatan dakwah ialah RISMA AL-Ikhlas Desa Tama Sari Hajimena Natar. Yang di ajak Takmir Masjid untuk dapat melakukan segala kegiatan yang ada guna memakmurkan Masjid.

*Maddah* (materi) Dakwah Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah ialah ajaran Islam.

*Wasilah* (media) dakwah. *Wasilah* (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam)

kepada ummat dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, akhlak, dalam hal ini terdapat pada BAB III dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di RISMA AL-Ikhlas Desa Taman Sari Hajimena Natar.

*Atsar* (efek) Dakwah Dalam setiap aktivitas dakwah pasti menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seseorang da'i dengan materi dakwah, wasilah dan thariqah tertentu, maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada mad'u (penerima dakwah). Reaksi dalam hal ini ialah reaksi dari RISMA AL-Ikhlas dan Masyarakat yang ada di Desa Taman Sari Hajimena Natar dalam peran seorang takmir Masjid.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan data observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitiannya sebagai berikut:

Peran takmir masjid Al-Ikhlas Desa Taman Sari Hajimena Natar dalam penggerakan kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA). Untuk itu peran pemimpin dakwah akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut. Karena pemimpin harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengoordinasi serta menciptakan sebuah iklim yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya.

Dari semua potensi dan kemampuan ini, maka kegiatan-kegiatan dakwah akan terakomodir sampai kepada sasaran yang telah ditetapkan. Ada beberapa poin dari proses penggerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah, yaitu:

1. Pemberian motivasi.
2. Bimbingan.
3. Penyelenggaraan komunikasi, dan
4. Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan.
5. Menyediakan Sarana Prasarana

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah. Dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan

pengertian, sehingga para anggotanya mampu mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan demikian motivasi merupakan dinamisator bagi para elemen dakwah yang secara ikhlas dapat merasakan, bahwa pekerjaan itu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan. Dengan kata lain bahwa motivasi adalah memberikan semangat atau dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah penghargaan (*reward*)

Dalam hal ini peran Takmir Masjid dalam memberikan motivasi dengan memberikan reward kepada anggota RISMA yang mampu memenuhi kriteria dalam memakmurkan masjid. Misalnya dengan cara memberikan reward kepada anggota RISMA yang mampu melaksanakan tadarusan di masjid selama bulan puasa, diberikan reward berupa hadiah yang akan diumumkan pada malam terakhir terawih yang memasuki malam Idul Fitri.

Selain itu dapat memberikan reward kepada anggota RISMA yang aktif dalam kepengurusan, selalu aktif dalam membantu melaksanakan kegiatan RISMA. dengan adanya reward diharapkan dapat membuat semangat anggota RISMA dalam memakmurkan masjid dan memberikan aktifitas positif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan anggota RISMA.



Seorang Takmir Masjid harus mampu mempengaruhi Remaja Islam Masjid dalam menggerakkan kegiatan Remaja Islam Masjid. Selain peran seorang Takmir Masjid RISMA juga harus memiliki kesadaran dalam berpartisipasi membangunkan kemakmura Masjid.

Bahwasanya Remaja sangatlah diperlukan dalam masyarakat untuk membangunkan perubahan dalam sebuah Desanya. Perlu adanya kerjasama antara atasan dan bawahan. Antara Takmir Masjid dan Remaja Islam Masjid Al-Ikhlas Desa Taman Sari Hajimena Natar Lampung Selatan dalam menggerakkan kegiatan.

Kegiatan dapat terlihat sukses apabila terdapat pemimpin yang aktif, kreatif, dan inovatif. Takmir Masjid Al-Ikhlas Desa Taman Sari Hajimena Natar harus memiliki ketiganya itu. Selain itu kegiatan dapat berjalan dengan sukses dengan adanya seorang pemimpin yang mampu menggerakkan bawahannya dalam menjalankan setiap kegiatan. Pemimpin harus memiliki wibawa agar bawahan dapat menjalankan segala perinntahnya.

kegiatan-kegiatan akan terakomodir samapi kepada sasaran yang telah ditetapkan. Ada beberapan poin dari proses penggerakan dakwah yang menajdi kunci dari kegiatan dakwah,

dengan memberikan bimbingan kepada anggota RISMA agar selalu semangat dalam memakmurkan masjid.

Seorang takmir Masjid harus mampu menerapkan poin dari proses penggerakan Dakwah. Pemberian motivasi terhadap RISMA Al-Ikhlas,

dengan memberikan reward kepada anggota RISMA, bimbingan dalam melaksanakan setiap kegiatan, penyelenggaraan komunikasi dalam berbicara agar anggota RISMA dapat terlatih dalam berkomunikasi ataupun berbicara di depan umum. pengembangan peningkatan kegiatan. Agar tidak selalu stuk di tempat. Agar ada peningkatan dalam setiap kegiatan RISMA, untuk itu diperlukannya sarana prasarana yang memadai guna membantu dalam setiap perlengkapan yang dibutuhkan RISMA dalam kegiatannya.

## **B. REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti memberi saran untuk bahan pertimbangan juga untuk kemajuan Takmir Masjid dan RISMA AL-Ikhlas Desa Taman Sari Hajimena Natar Lampung Selatan.

1. Hendaknya nama Masjid dan nama Mushollah dapat di urus sehingga ada kesamaan dalam nama Masjid dan Musholah.
2. Hendaknya dalam setiap kegiatan terfasilitasi dengan baik dalam segi sarana prasarana yang di perlukan.
3. Hendaknya perlu diadakan pelatihan bagi kegiatan sanggar belajar Uzamana, mengingat pengajar yang ada dalam kegiatan tersebut tidak semua dari jurusan keguruan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Bandung: Rineka Cipta, 2006.
- Aripudin Acep, *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ayub, *Manajemen Masjid*, Bandung: Binna Insani Pers, 1996.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Kemasjidan*, Jakarta: Cv. Pustaka Jaya Ilmu, 2007
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan*, Jakarta: Cv. Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Hadi Sutrisni, *Metodologi Research*, Yogyakarta: PT. Adi Ofset, 1996.
- Kamus Besar Bahasa Inndonesia, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Bandar Maju, 1996.
- Kriyanto Rahmaat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Perdana Media Gruop, 2010.
- Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005.
- Moh Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Saeful Dan Agus, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Said M, *Program Masjid Dan Fungsinya*, Jakarta: Bulan bintang, 1990.
- Umaar Husein, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Raja

Grafinddo Persada, 2005.

Yani Ahmad, *80 Masalah Masjid*, Jakarta: LPPD Khairu Ummah, 2005.

Yani Ahmad, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: Khairu Ummah, 2012.

<http://digilib.unila.ac.id/2146/12/BAB%2520II.pdf&ved=2ahUKEwj105> diakses

pada tanggal 25 Juli 2018 Pukul19:30 wib.

s

# LAMPIRAN